



**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MAYORITAS
MASYARAKAT MUSLIM DI PROVINSI SUMATERA
UTARA TAHUN 2005-2014**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH:

**SAKINA AGUSTINA HARAHAHAP
NIM: 12 230 0121**



JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MAYORITAS
MASYARAKAT MUSLIM DI PROVINSI SUMATERA
UTARA TAHUN 2005-2014**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH:

**SAKINA AGUSTINA HARAHAHAP
NIM: 12 230 0121**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

PEMBIMBING II

Zulfika Matondang, M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSISIMPUAN
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. **SAKINA AGUSTINA HARAHAH**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 27 Oktober 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **SAKINA AGUSTINA HARAHAH** yang berjudul: **"Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Muslim di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014.** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak kami ucapkan terima kasih yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Zuliska Matondang, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SAKINA AGUSTINA HARAHAAP
NIM : 12 230 0121
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat
Muslim di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiarisesesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2 Oktober 2016

Saya yang Menyatakan



SAKINA AGUSTINA HARAHAAP
NIM. 12 230 0121

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sakina Agustina Harahap
Nim : 12 230 0121
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MAYORITAS MASYARAKAT MUSLIM DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2005-2014**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal : 22 Oktober 2016



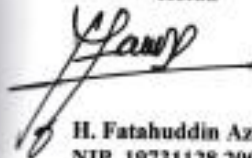
SAKINA AGUSTINA HARAHAAP

NIM. 12 230 0121

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

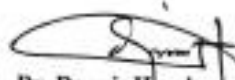
Nama : SAKINA AGUSTINA HARAHAP
NIM : 12 230 0121
Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
MAYORITAS MASYARAKAT MUSLIM DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 2005-2014.

Ketua



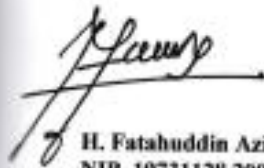
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

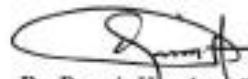


Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

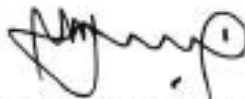
Anggota



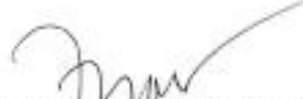
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



Mudzakkir Khotib Siregar, M.A
NIP.19721121 199903 1 002



Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 25 Oktober 2016
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 85 (A)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,28



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080, Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
MAYORITAS MASYARAKAT MUSLIM DI
PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2005-2014.**

NAMA : SAKINA AGUSTINA HARAHAHAP

NIM : 12 230 0121

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah



Padangsidempuan, 27 Oktober 2016

Dekan,

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Muslim di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsar* kelak.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Ketika melakukan penelitian, tidak jarang peneliti menemui kesulitan dan hambatan.

Namun, berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Drs. H. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, wakil Dekan Bidang Administrasi Umum. Perencanaan dan Keuangan, Bapak Ikhwanuddin

Harahap, M.Ag, wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

3. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan sekaligus sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Isa, ST., MM., ketua Jurusan Ekonomi Syariah, dan Ibu Delima, SE.,M.Si sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
5. Ibu Zulaika Matondang, M.Si Pembimbing II saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah *Ta'ala* membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
6. Bapak serta Ibu dosen yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta (Ichwansyah Harahap dan Asmawati Tanjung), dan saudaraku tersayang (Burhanuddin Harahap).
8. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES 1 IE. Terutama untuk sahabat-sahabat saya, Eka Wardhani, Riska Amalia Lubis, Lasmita Dewi Srg, Nurhasanah Nst, Kiki Amalia Simamora, Riska Amalia Harahap, Aisyah AR Hasibuan, Nurhanifah Batubara, Alina Putri Rangkuti, Sinta Dewi Rambe, Rechilia Chaniago, dan Aisyah Aritonang yang telah memberikan dukungan serta

bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis yang jauh dari cukup. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, 27 Oktober 2016

Penulis

SAKINA AGUSTINA HARAHAP
12 230 0121

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es dan ye
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fat'ah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	Fat'ah dan ya	Ai	a dan i
وُ	Fat'ah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....اَ ى	Fat'ah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	Dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup, yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati, yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَلْ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi

ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : SAKINA AGUSTINA HARAHAAP

NIM : 12 230 0121

**Judul : PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI MAYORITAS MASYARAKAT
MUSLIM DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2005-
2014.**

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Di Provinsi Sumatera Utara perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota yang mayoritas masyarakat muslim di atas 80 persen mengalami kenaikan dan penurunan yang diikuti dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005 sampai tahun 2014. Kegunaan penelitian ini dilakukan sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan dalam mengawasi pendapatan asli daerah dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya, dan lain-lain PAD yang sah. Teori yang dibahas yaitu mengenai pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder tahun 2005 sampai tahun 2014 di 6 Kabupaten dan 3 Kota di Provinsi Sumatera Utara. Data diolah dengan menggunakan program EViews 9 dengan pengujian statistiknya menggunakan data panel.

Berdasarkan hasil pengujian model regresi sederhana yang dilakukan dengan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *Langrange Multiplier* (LM) model yang terpilih adalah *random effect*. Data dalam penelitian ini terdistribusi normal melalui hasil uji Jarque-Bera. Dengan hasil pengujian uji *t* data panel menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6,258209 > 1,98729$) yang artinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara. Hasil uji R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,307042 menunjukkan bahwa variabel independen (pendapatan asli daerah) berpengaruh sebesar 30,7 persen terhadap variabel dependen.

Kata Kunci : PAD dan Pertumbuhan Ekonomi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
TRANSLITERASI.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	12
D. Defenisi Operasional Variabel.....	13
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Kegunaan Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan.....	14
 BAB II LANDASAN TEORI	 16
A. Kerangka Teori	16
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	16
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	16
b. Faktor-faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi.....	17
c. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi	20
d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam	24
2. Pendapatan Asli Daerah	26
a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah.....	26
1) Pajak Daerah.....	28
2) Retribusi Daerah.....	39
3) Hasil Pengelolaan Kekayaan yang di Pisahkan.....	43
4) Lain-lain PAD yang Sah.....	43
B. Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Pikir	47
D. Hipotesis	48

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Teknik Kepustakaan.....	52
2. Teknik Dokumentasi.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	52
1. Uji Regresi Sederhana.....	52
a. <i>Ordinary Least Square</i> (OLS).....	53
b. <i>Fixed Effect</i>	53
c. <i>Random Effect</i>	54
2. Uji Asumsi Klasik.....	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji <i>t-test</i>	55
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 58
A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	58
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara	58
2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara	62
B. Deskripsi Variabel Penelitian	62
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	62
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	65
C. Pemilihan Model Regresi.....	71
1. Model <i>Commont Effect</i>	72
2. Model <i>Fixed Effect</i>	73
3. Uji <i>Chow</i>	75
4. Model <i>Random Effect</i>	76
5. Uji <i>Hausman</i>	76
6. Uji <i>Langrange Multiplier</i> (LM).....	77
D. Hasil Uji Asumsi Klasik	79
1. Uji Normalitas.....	79
2. Uji <i>t-test</i>	80
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	82
E. Pembahasan Model Analisis <i>Random Effect</i>	83
1. Nilai Koefisien.....	83
2. Nilai Intersep tiap Kabupaten/Kota dalam Penelitian.....	84
F. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014.....	88
 BAB V PENUTUP.....	 91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai, dan Padangsidimpuan (Milyar/ <i>billion</i> /Rp) Tahun 2005-2014.....	3
Tabel I.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Selatan, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai, dan Padangsidimpuan Tahun 2005-2014.....	7
Tabel 1.3 Definisi Operasional Variabel	13
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	44
Tabel III.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	51
Tabel IV.1 Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara	60
Tabel IV.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Selatan, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai, dan Padangsidimpuan Tahun 2005-2014.....	63
Tabel IV.3 Jumlah Penduduk Muslim di Provinsi Sumatera Utara tingkat Kabupaten/Kota	66
Tabel IV.4 Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai, dan Padangsidimpuan (Milyar/ <i>billion</i> /Rp) Tahun 2005-2014.....	68
Tabel IV.5 Model Regresi <i>Common Effect</i>	72
Tabel IV.6 Model Regresi <i>Fixed Effect</i>	73

Tabel IV.7	Uji <i>Chow</i>	74
Tabel IV.8	Model Regresi <i>Random Effect</i>	75
Tabel IV.9	Uji <i>Hausman</i>	76
Tabel IV.10	Residual	77
Tabel IV.11	Residual Kuadrat	78
Tabel IV.12	Uji Normalitas Jarque-Bera (JB)	80
Tabel IV.13	Uji <i>t-test</i>	81
Tabel IV.14	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai, dan Padangsidimpuan (Milyar/ <i>billion</i> /Rp) Tahun 2005-2014.....	4
Gambar I.2 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Selatan, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai, dan Padangsidimpuan Tahun 2005-2014.....	8
Gambar II.1 Kerangka Pikir	47
Gambar III.1 Kerangka Pemilihan Model Estimasi Regresi Sederhana.....	57
Gambar IV.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Selatan, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai, dan Padangsidimpuan Tahun 2005-2014.....	64
Gambar IV.2 Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai, dan Padangsidimpuan (Milyar/ <i>billion</i> /Rp) Tahun 2005-2014.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia sebagai negara kesatuan menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Berdasarkan pasal 18 Undang-Undang Dasar tahun 1945, menyatakan bahwa Indonesia dibagi atas daerah-daerah Provinsi, daerah Provinsi terbagi atas Kabupaten/Kota, yang tiap-tiap Provinsi Kabupaten/Kota mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dengan Undang-Undang.¹

Penerimaan Kabupaten/Kota yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah lainnya, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Bahkan peranan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan APBD Kabupaten/Kota dalam pertumbuhan ekonomi daerah sangat penting, karena dapat dipergunakan sebagai dana untuk APBD. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, maka tiap daerah diberikan otonomi atau kewenangan kepada daerah untuk mengurus urusan rumah tangganya sendiri. Adanya desentralisasi keuangan merupakan konsekuensi dari adanya kewenangan untuk mengelola keuangan secara mandiri. Apabila pemerintah daerah melaksanakan fungsinya secara efektif dan mendapat kebebasan dalam pengambilan keputusan pengeluaran

¹ Adrian Sutedi, *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm.15.

disektor publik maka mereka harus mendapat dukungan yang berasal dari sumber-sumber penerimaan daerah lainnya.

Keuangan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) di setiap daerah berbeda-beda. Daerah yang memiliki kemajuan di bidang industri dan memiliki kekayaan alam yang melimpah cenderung memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) jauh lebih besar dibanding daerah lainnya, begitu juga sebaliknya. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah.

Provinsi Sumatera Utara terdiri dari Kabupaten dan Kota, yang memiliki 25 Kabupaten dan 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera Utara menganut lima kepercayaan antara lain adalah Agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, jumlah penduduk muslim tertinggi di Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 80 persen ke atas di tingkat Kabupaten meliputi Kabupaten Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, dan Labuhan Batu. Sedangkan jumlah penduduk muslim tertinggi yang mencapai 80 persen ke atas di tingkat Kota adalah Kota Tanjung Balai, Binjai dan Kota Padangsidimpuan.

Jumlah penduduk muslim di Provinsi Sumatera Utara yang tersebar di beberapa Kabupaten/Kota merupakan salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Jika jumlah penduduk meningkat maka pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk, akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

(PAD), dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

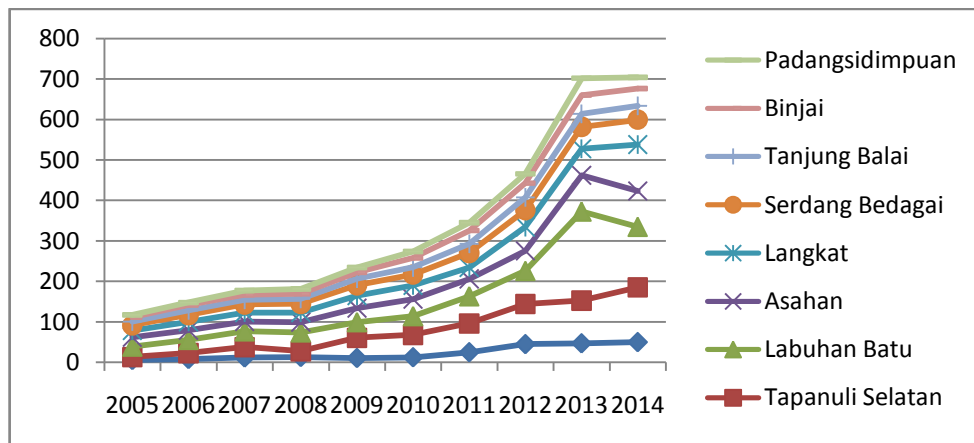
Anggaran pendapatan pemerintah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp. 8,48 Triliun, yang terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp. 4,81 Triliun, dana perimbangan sebesar Rp. 2,01 Triliun, dan sisanya dari lain-lain pendapatan daerah yang sah. Hal itu merupakan gabungan dari setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara. Pendapatan Asli Daerah (PAD) jika ditinjau dari 80 persen penduduk muslim berdasarkan tingkat Kabupaten/Kota, pada tahun tertentu Pendapatan Asli Daerah (PAD) ada yang mengalami peningkatan, bahkan penurunan setiap tahunnya. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilihat pada Tabel I.1 di bawah ini.

Tabel I.1
Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Mandailing
Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang
Bedagai, Tanjung Balai, Binjai dan Padangsidimpuan
(Milyar/billion/Rp) Tahun 2005-2014.

Tahun	M. Natal	Tapsel	L. Batu	Asahan	Langkat	S. Bedagai	T. Balai	Binjai	PSP
2005	5,8	7,55	25,45	23,1	16,83	12,9	8,84	11,51	5,24
2006	8,25	14,9	32,14	23,88	20,66	17,16	10,84	13,81	6,14
2007	11,93	25,83	38,67	24,57	21,72	20,02	11,57	13,02	10,08
2008	13,2	14,02	46,58	25,64	23,28	21,78	11,81	13,61	11,4
2009	10,7	50	38,4	34,6	31,6	25,4	15,5	16,2	12,1
2010	12,46	55,49	46,02	42,23	34,31	26,42	17,65	23,26	16,2
2011	25	71,34	66,78	42,93	28,64	35,71	22,15	33,04	19,75
2012	45	99,09	81,78	49,46	59,28	40,96	31,85	35,17	23,15
2013	47	105,47	220,03	89,39	65,97	53,78	32,03	46,13	42,18
2014	50	135,23	149,52	88,56	114,86	61	34,4	42,45	28,2

Sumber: BPS, diolah

Gambar I.1
Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Mandailing
Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang
Bedagai, Tanjung Balai, Binjai dan Padangsidempuan
(Milyar/billion/Rp) Tahun 2005-2014.



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Tabel I.1 dan Gambar I.1 di atas, terlihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2005 ke tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar Rp. 13,2 Milyar, dan menurun pada tahun 2009 sebesar Rp. 10,7 Milyar. Selanjutnya disusul pada tahun 2010 ke tahun 2014 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan kembali sebesar Rp. 50 Milyar.

Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2005 ke tahun 2007 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan sebesar Rp. 25,83 Milyar, dan menurun pada tahun 2008 sebesar Rp. 14,02 Milyar. Selanjutnya disusul pada tahun 2009 ke tahun 2013 Pendapatan Asli Daerah (PAD) kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 105,47 Milyar, dan pada tahun 2014 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 135,23 Milyar.

Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2005 ke tahun 2008 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan sebesar Rp. 46,58 Milyar, dan mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar Rp. 38,4 Milyar. Selanjutnya kembali mengalami peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun 2010 ke tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 220,03 Milyar, dan menurun pada tahun 2014 sebesar Rp. 149,52 Milyar.

Kabupaten Asahan pada tahun 2005 ke tahun 2013 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan sebesar Rp. 89,39 Milyar, dan menurun pada tahun 2014 sebesar Rp. 88,56 Milyar. Pada Kabupaten Langkat pada tahun 2005 ke tahun 2010 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan sebesar Rp. 34,31 Milyar, dan menurun pada tahun 2011 sebesar Rp. 28,64 Milyar. Selanjutnya meningkat kembali dari tahun 2012 ke tahun 2014 sebesar Rp. 114,86 Milyar. Pada Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2005 ke tahun 2014 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan dari Rp. 12,9 Milyar menjadi Rp. 61 Milyar.

Kota Tanjung Balai pada tahun 2005 ke tahun 2014 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan dari Rp. 8,84 Milyar menjadi Rp. 34,4 Milyar. Pada Kota Binjai dari tahun 2005 ke tahun 2006 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan sebesar Rp. 13,81 Milyar, dan menurun pada tahun 2007 ke tahun 2008 sebesar Rp. 13,61 Milyar. Selanjutnya disusul pada tahun 2009 ke tahun 2013 Pendapatan Asli Daerah (PAD) kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 46,13 Milyar, dan penurun pada tahun 2014 sebesar Rp. 42,45 Milyar. Dan yang terakhir pada Kota Padangsidimpuan

di tahun 2005 ke tahun 2013 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan sebesar Rp. 42,18 Milyar, dan menurun pada tahun 2014 sebesar Rp. 28,2 Milyar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Pendapatan Asli Daerah (PAD) di setiap Kabupaten maupun Kota tidak selamanya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tetapi sebaliknya, di tahun tertentu sebagian Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota ada yang mengalami penurunan.

Saat ini, pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral kehidupan ekonomi di semua negara. Keberhasilan program-program pembangunan sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Kuznets berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.

Defenisi Kuznets tersebut, memiliki tiga pengertian karakteristik pertumbuhan ekonomi, yaitu adanya kenaikan *output* secara terus menerus, terjadinya kemajuan teknologi serta terjadinya penyesuaian kelembagaan dan ideologis. Selain tiga karakteristik di atas, pertumbuhan ekonomi umumnya juga dilihat dari kenaikan produk domestik bruto riil dan kenaikan produk domestik bruto riil per kapita.²

² M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1996), hlm. 72.

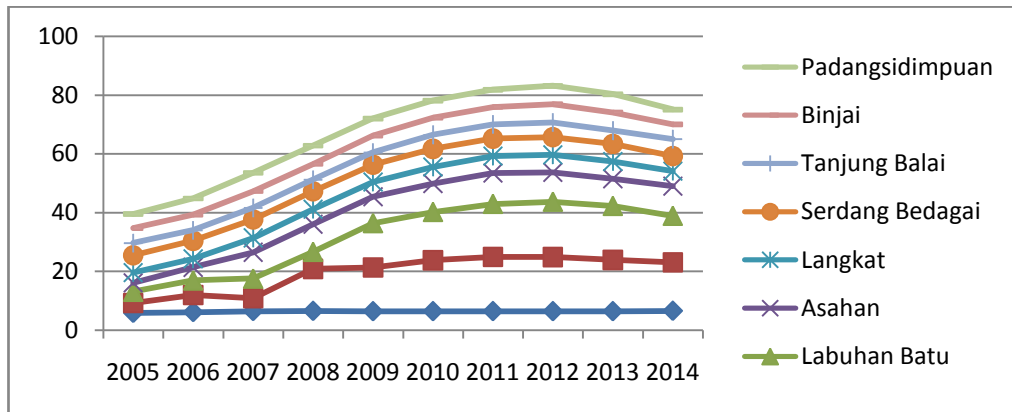
Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 38.050.000 dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 34.600.000. Sementara itu pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan dibanding tahun 2013 sebesar Rp. 29.340.000 menjadi Rp. 30.480.000. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada Tabel I.2 di bawah ini.

Tabel I.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Mandailing Natal,
Tapanuli Selatan, Labuhan Selatan, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai,
Tanjung Balai, Binjai dan Padangsidimpuan Tahun 2005-2014.

Tahun	M. Natal	Tapsel	L. Batu	Asahan	Langkat	S. Bedagai	T. Balai	Binjai	PSP
2005	5,85	3,37	3,86	3	3,47	5,91	4,19	5,08	4,71
2006	6,12	5,79	5,01	4,44	2,84	6,22	3,54	5,32	5,48
2007	6,46	4,39	6,71	8,9	4,91	6,25	4,01	5,68	6,18
2008	6,5	14,31	5,84	9,37	5,08	6,12	3,99	5,35	6,09
2009	6,4	14,89	15,11	8,97	5,04	5,92	4,14	5,75	5,78
2010	6,41	17,36	16,44	9,62	5,74	6,14	4,76	5,81	5,81
2011	6,43	18,46	18,06	10,48	5,78	5,98	4,86	5,88	5,88
2012	6,41	18,43	18,84	9,94	6,05	6	4,99	6,23	6,23
2013	6,41	17,46	18,38	9,18	5,97	5,97	4,52	6,2	6,2
2014	6,54	16,54	15,82	10,08	5,12	5,12	5,78	5,02	5,02

Sumber: BPS, diolah

Gambar I.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Mandailing Natal,
Tapanuli Selatan, Labuhan Selatan, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai,
Tanjung Balai, Binjai dan Padangsidimpuan Tahun 2005-2014.



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Tabel I.2 dan Gambar I.2 di atas, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2005 ke tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 6,5 persen, dan menurun pada tahun 2009 ke tahun 2013 sebesar 6,41 persen. Selanjutnya meningkat kembali pada tahun 2014 sebesar 6,54 persen. Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2005 ke tahun 2006 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 5,79 persen, dan menurun pada tahun 2007 sebesar 4,39 persen. Selanjutnya pada tahun 2008 ke tahun 2011 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami peningkatan sebesar 18,46 persen, dan kembali menurun pada tahun 2012 ke tahun 2014 sebesar 16,54 persen.

Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2005 ke tahun 2007 pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan sebesar 6,71 persen, dan menurun pada tahun 2008 sebesar 5,84 persen. Selanjutnya disusul pada tahun 2009 ke tahun 2012 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami peningkatan sebesar 18,84

persen, dan menurun kembali pada tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 15,82 persen. Kabupaten Asahan pada tahun 2005 ke tahun 2008 pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan sebesar 9,37 persen, dan menurun pada tahun 2009 sebesar 8,97 persen. Selanjutnya disusul kembali pada tahun 2010 ke tahun 2011 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami peningkatan sebesar 10,48 persen, dan menurun kembali pada tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar 9,18 persen.

Kabupaten Langkat pada tahun 2006 pertumbuhan ekonominya mengalami penurunan sebesar 2,83 persen, dan meningkat dari tahun 2007 ke tahun 2008 sebesar 5,08 persen. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi turun kembali pada tahun 2009 sebesar 5,04 persen, dan meningkat pada tahun 2010 ke tahun 2012 sebesar 6,05 persen. Dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan sebesar 5,12 persen. Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2005 ke tahun 2007 pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan sebesar 6,25 persen, dan pada tahun 2008 ke tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5,12 persen.

Kota Tanjung Balai pada tahun 2006 ke tahun 2009 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 4,14 persen, dan mulai meningkat dari tahun 2010 ke tahun 2012 sebesar 4,99 persen. Selanjutnya pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi kembali menurun sebesar 4,52 persen, dan meningkat kembali pada tahun 2014 sebesar 5,78 persen. Kota Binjai pada tahun 2005 ke tahun 2007 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 5,68 persen,

dan menurun pada tahun 2008 sebesar 5,35 persen. Selanjutnya disusul pada tahun 2009 ke tahun 2013 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami peningkatan sebesar 6,2 persen, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 5,02 persen.

Kota Padangsidempuan pada tahun 2005 ke tahun 2007 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 6,18 persen, dan mengalami penurunan pada tahun 2008 ke tahun 2011 sebesar 5,88 persen. Selanjutnya disusul pada tahun 2012 ke tahun 2013 pertumbuhan ekonomi kembali meningkat sebesar 6,2 persen, dan menurun pada tahun 2014 sebesar 5,02 persen.

Secara teori, apabila Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat, maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Karena hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif. Namun berdasarkan data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota tidak sesuai dengan teori yang ada. Misalnya, pada tahun 2006 pada Kabupaten Langkat mengalami peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp. 20,66 Milyar, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 2,84 persen. Dan Kota Tanjung Balai juga mengalami peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun yang sama sebesar Rp. 10,84 Milyar, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 3,54 persen.

Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2007 Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat sebesar Rp. 25,83 Milyar, sedangkan pertumbuhan ekonomi

menurun sebesar 4,39 persen. Pada tahun 2008 pada Kabupaten Tapanuli Selatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami penurunan sebesar Rp. 14,02 Milyar, sedangkan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 14,31 persen. Selanjutnya Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2012 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan sebesar Rp. 45 Milyar, tetapi pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 6,41 persen.

Pada tahun 2008 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Labuhan Batu mengalami peningkatan sebesar Rp. 46,58 Milyar, sedangkan pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 5,84 persen. Selanjutnya pada tahun 2014 Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami penurunan sebesar Rp. 149,52 Milyar, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 15,82 persen.

Berdasarkan data yang telah dijelaskan tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan laju pertumbuhan ekonomi, bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Dari hasil survei dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dapat mengalami penurunan, sama halnya dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena pemasukan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak selalu mengalami peningkatan, tetapi juga dapat mengalami penurunan, sehingga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, perbedaan yang terjadi antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan laju pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MAYORITAS MASYARAKAT MUSLIM DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2005-2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam penentuan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).
2. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.
3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005 sampai tahun 2014 untuk Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai dan Padangsidimpuan. Alasan peneliti memilih Kabupaten/Kota tersebut karena jumlah penduduk muslimnya lebih tinggi dari Kabupaten/Kota yang lain di

Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 80 persen keatas. Dalam hal ini yang diteliti adalah data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat muslim yang langsung diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik).

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel I.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Pendapatan Asli Daerah (X)	PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	1. Pajak Daerah 2. Retribusi Daerah 3. Hasil Kekayaan Daerah Lainnya. 4. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah.	Rasio
2	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya.	1. Pendapatan Rasio PDRB Riil. 2. Pendapatan Riil Perkapita.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah: “Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014?”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2014”.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengambil bahan kebijakan dalam mengawasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi Peneliti, sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan dapat diterapkan di perkuliahan.
3. Bagi Dunia Akademik, untuk memperluas pemahaman dan wawasan mahasiswa/i terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan yang diamati. Maka pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang mana setiap babnya terdiri dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan.

- Bab I : Berisikan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.
- Bab II : Menurut tinjauan pustaka, terdiri dari landasan teori, kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.
- Bab III : Mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV : Merupakan hasil penelitian yang di dalamnya berisikan gambaran umum wilayah, deskripsi variabel penelitian, pemilihan model data panel, pengujian asumsi klasik, dan pembahasan.
- Bab V : Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi menurut kuznets adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan) dan ideologis yang diperlukan.¹ Pertumbuhan ekonomi itu sendiri mengukur prestasi dari perkembangan dari suatu periode ke periode selanjutnya.

Defenisi tersebut mempunyai 3 (tiga) komponen:²

- 1) Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari peningkatan persediaan barang suatu bangsa secara terus-menerus.

¹ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 99.

² M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1996), hlm. 57.

- 2) Teknologi maju merupakan faktor dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk.
- 3) Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

b. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar *output* dan pendapatan di kemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial. Contohnya adalah pembangunan jalan raya, penyediaan listrik, persediaan air bersih dan perbaikan sanitasi, pembangunan fasilitas komunikasi, dan sebagainya, yang kesemuanya itu mutlak dibutuhkan dalam rangka menunjang dan mengintegrasikan segenap aktivitas ekonomi produktif.³

³ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Op. Cit.*, hlm. 92.

Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia (*human capital*) ini jelas dapat dianalogikan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas sumber daya tanah melalui investasi strategis.

2) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.⁴

Positif atau negatifnya pertambahan penduduk bagi upaya pembangunan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan membuat sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tambahan tenaga kerja tersebut. Adapun

⁴ *Ibid.*, hlm. 93.

kemampuan itu sendiri lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya *input* atau faktor-faktor penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi (*technological progress*) yang bagi kebanyakan ekonomi merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Dalam pengertiannya yang paling sederhana, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional seperti kegiatan menanam jagung, membuat pakaian atau membangun rumah.

Kemajuan teknologi yang bersifat netral (*neutral technological progress*) terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai tingkat produksi yang lebih tinggi dengan menggunakan jumlah dan kombinasi faktor *input* yang sama. Inovasi yang sederhana, seperti pembagian tenaga kerja yang dapat mendorong peningkatan *output* dan kenaikan konsumsi masyarakat.

Kemajuan teknologi yang hemat kerja (*labor-saving technological progress*), kemajuan teknologi dapat berlangsung sedemikian rupa sehingga menghemat pemakaian

modal atau tenaga kerja artinya penggunaan teknologi tersebut memungkinkan memperoleh *output* yang lebih tinggi dari jumlah *input* tenaga kerja atau modal yang sama.

Sedangkan kemajuan teknologi yang hemat modal (*capital-saving technological progress*) terjadi apabila penerapan teknologi tersebut mampu meningkatkan mutu atau keterampilan angkatan kerja secara umum. Jenis kemajuan ini terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara produktif.⁵

c. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.⁶

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak

⁵ *Ibid.*, hlm. 96.

⁶ Sadono sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 433.

akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus-menerus berlangsung apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif, maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan sangat rendah apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*stationary state*). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup. Menurut ahli-ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

2) Teori Schumpeter

Teori pertumbuhan Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus

membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi.⁷ Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan sesuatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan inovasi baru.

Menurut Schumpeter makin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat jalannya. Pada akhirnya mencapai tingkat “keadaan tidak berkembang” atau “*stationary state*”. Akan tetapi berbeda dengan klasik, dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pandangan ini berbeda dengan pandangan klasik. Seperti yang telah diterangkan, menurut pandangan klasik tingkat tersebut dicapai pada waktu perekonomian telah berada kembali pada tingkat pendapatan subsisten, yaitu pada tingkat pendapatan yang sangat rendah.

⁷ *Ibid.*, hlm. 434.

3) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisahan-pemisahan berikut:⁸

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- b) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- c) Rasio modal-produksi.
- d) Perekonomian terdiri dari dua sektor.

4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Ableh Abromovits dan Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi.

⁸ *Ibid.*, hlm. 436-437.

d. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan adanya kenaikan tingkat *income* masyarakat atau individu, sehingga tidak akan mendapat perbedaan atas target ekonomi yang ingin diraih oleh negara-negara maju dan berkembang. Namun, realitanya tidaklah demikian. Negara-negara maju berkonsentrasi untuk meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan kegiatan ekonomi di negara-negara berkembang hanya terfokus pada upaya pengentasan kemiskinan atau usaha untuk mengejar keterbelakangan dan pertumbuhan.

Menurut pengamat ekonomi Gerld M. Meier mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi diindikasikan dengan sebuah upaya untuk meningkatkan *level of income* masyarakat dan individu dalam jangka panjang, yang diiringi dengan meminimalkan tingkat kemiskinan dan menghindari kerusakan distribusi kekayaan masyarakat.⁹

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

⁹ Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam: Di Tengah Krisis Global* (Jakarta: Zikrul, 2004), hlm. 138.

Adapun ayat yang konsep pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan dalam Surah Al-Nahl Ayat 112 sebagai berikut:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا
رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا
اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rizkinya datang kepadanya melimpahruah dari segenap tempat, tetapi (penduduknya) mengingkari nikmat-nikmat Allah, karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.¹⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan *istigfar* (minta ampun). Allah SWT menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada Tuhannya, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi memiliki arti berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, taqwa, dan konsistensi serta ketekunan untuk melepaskan segala nilai-nilai

¹⁰ Dapertemen Agama RI, *Musaf Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: CV. Pustaka Al Kautsar, 2009), hlm. 280.

kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak di menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan dan keterbelakangan yang disesuaikan dengan prinsip syariah.¹¹

2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pemerintah daerah terdiri dari pemerintah Provinsi dan pemerintah Kabupaten/Kota seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 22 tahun 1999 di mana tidak dikenal lagi pembagian daerah tingkat I dan daerah tingkat II. Pemerintah daerah hanya dibedakan menjadi daerah Provinsi dan daerah Kabupaten/Kota, tidak ada lagi Kotamadya. Seperti halnya dengan pemerintah pusat yang menarik pajak untuk membiayai kegiatannya, maka pemerintah daerah juga menarik pajak untuk membiayai kegiatan pemerintah daerah, di samping sumber-sumber lainnya.¹²

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah pasal 1 angka 18 adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya, selanjutnya mengacu pada pasal 66 Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD)

¹¹ *Ibid.*, hlm. 139.

¹² M. Suparmoko, *Ekonomi Publik* (Yogyakarta: ANDI, 2002), hlm. 55.

bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.¹³

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Halim adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁴

Sedangkan menurut Mardiasmo, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Optimalisasi penerimaan pendapatan asli daerah hendaknya didukung upaya pemerintah daerah dengan meningkatkan kualitas layanan publik.

Berdasarkan beberapa defenisi, menurut peneliti Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh oleh tiap-tiap daerah yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang digunakan untuk menjalankan roda pemerintahan dalam meningkatkan pembangunan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

¹³ Guntur Hendriwiyanto, “*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel mediasi*” <http://www.co.au>, diakses 16 Oktober 2016 pukul 18:46 WIB.

¹⁴ Anis Setiyawati, “Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur,” dalam *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Volume 4, No. 2, Desember 2007, hlm. 211-228.

Adapun sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai berikut:

1) Pajak Daerah

a) Pengertian Pajak Daerah

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.¹⁵

Apabila ditinjau dari segi hukum, menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, pajak adalah perikatan yang timbul karena Undang-Undang yang mewajibkan seseorang yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh Undang-Undang (*Taatbestand*) untuk membayar sejumlah uang ke kas negara yang dapat dipaksakan, tanpa mendapatkan imbalan yang secara langsung dapat ditunjuk, yang digunakan sebagai alat (pendorong atau penghambat) untuk mencapai tujuan di luar bidang keuangan.¹⁶

Pajak di Indonesia telah dipergunakan oleh negara sebagai sumber penerimaan terbesar setelah migas (minyak dan gas) dalam menutupi belanja negara setiap tahunnya. Pendapatan dari sektor pajak setiap tahun anggaran selalu diupayakan

¹⁵ Mardiasmo, *Perpajakan* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2008), hlm. 1.

¹⁶ Untung Sukarji, *Pajak Pertambahan Nilai* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 2.

mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan fungsi pajak itu sendiri sebagai alat *budgeter* maupun alat regulator. Ada beberapa pendapat para ahli tentang pajak dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁷

(1) Prof. Dr. P. J. A. Andriani.

Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

(2) Sommerfeld Ray M., Anderson M., Dan Brock Horace R.

Pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan terlebih dahulu, tanpa memperoleh imbalan secara langsung dan proporsional, agar pemerintahan mampu melaksanakan tugas-tugasnya dalam menjalankan pemerintahannya.

Dasar hukum pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah adalah Undang-Undang No. 18 tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 34 tahun 2000. Berikut adalah beberapa pengertian atau istilah yang terkait dengan pajak daerah antara lain:¹⁸

(1) Daerah otonom, selanjutnya disebut daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas

¹⁷ Dwiarto Utomo, Yulita Setiawanta, dan Agung Yulianto, *Perpajakan* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET; Semarang: UDINUS, 2011), hlm. 2.

¹⁸ Mardiasmo, *Op. Cit.*, hlm. 12.

wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

- (2) Pajak daerah, yang selanjutnya disebut pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi besar-besarnya kemakmuran rakyat.
- (3) Badan, adalah sekumpulan orang atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).
- (4) Subjek pajak, adalah orang pribadi atau badan yang dikenakan pajak.
- (5) Wajib pajak, adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam perspektif Islam, menyatakan bahwa pajak tidak boleh sama sekali dibebankan kepada kaum muslimin, karena kaum muslimin sudah dibebani kewajiban zakat. Di antara dalil-dalil *syar'i* yang melandasi pendapat ini adalah sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah An-Nisaa' Ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.¹⁹

Dalam ayat di atas Allah SWT melarang hamba-Nya saling memakan harta sesamanya dengan jalan yang tidak dibenarkan. Dan pajak adalah salah satu jalan yang batil untuk memakan harta sesamanya apabila dipungut tidak sesuai aturan. Adapun dalil secara khusus yang mengancam apabila pajak tidak dipungut dengan benar diantaranya bahwa Rasulullah bersabda dalam HR. Ahmad 4/109, Abu Dawud

¹⁹ Dapertemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 83.

kitab Al-Imarah:7 yang “artinya: Sesungguhnya pelaku/pemungut pajak (diazab) di neraka”.

e. Fungsi Pajak

Ada dua fungsi pajak, yaitu:²⁰

(1) Fungsi *budgetair*

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.

(2) Fungsi mengatur (*regulerend*)

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

f. Unsur-unsur Pajak

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur:

(1) Iuran rakyat kepada negara, yaitu yang berhak memungut pajak hanyalah negara. Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).

(2) Berdasarkan Undang-Undang, yaitu pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan Undang-Undang serta aturan pelaksanaannya.

(3) Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk. Dalam membayar pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.

²⁰ Mardiasmo, *Op. Cit.*, hlm. 1.

- (4) Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

g. Jenis dan Objek Pajak

Jenis pajak dan objek pajak, pajak daerah dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:²¹

(1) Pajak Provinsi, terdiri dari:

- (a) Pajak Kendaraan Bermotor
- (b) Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
- (c) Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
- (d) Pajak Air Permukaan, dan
- (e) Pajak Rokok.

(2) Pajak Kabupaten/Kota, terdiri dari:

- (a) Pajak Hotel
- (b) Pajak Restoran
- (c) Pajak Hiburan
- (d) Pajak Reklame
- (e) Pajak Penerangan Jalan
- (f) Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
- (g) Pajak Parkir
- (h) Pajak Air Tanah
- (i) Pajak Sarang Burung Walet
- (j) Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan

²¹ *Ibid.*, hlm.13.

(k) Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

h. Pajak dalam Pandangan Islam

Karena Islam yang Allah datangkan bersama Nabi Muhammad Saw, sebagai pengemban risalahnya adalah sebuah sistem kehidupan dan risalah bagi semesta alam, maka negara harus menerapkan dan mengembannya ke seluruh dunia. Allah SWT telah menetapkan secara umum tentang tata kelola keuangan sebuah negara. Dalam Islam sumber pendapatan negara tidak disebut dengan pajak, namun ada beberapa pengklasifikasian yang termasuk didalam sumber pendapatan negara, yang juga disebut pajak, diantaranya:

(1) *Kharaj* (harta *Ash-shawafi*)

Dalam penjelasan perincinya, *Ash-shawafi* ini sebenarnya adalah harta tanah taklukan dan di tetapkan oleh *baitul mal*.²² Tanah yang dimaksud adalah tanah yang tidak ada pemiliknya, tanahnya para raja, tanahnya para panglima perang, tanahnya pemilik yang terbunuh dalam perang, dan tanahnya pemilik yang lari dalam perang. Dalam pendefenisian umumnya sering disebut *kharaj*. Istilah ini dipopulerkan oleh khalifah Umar bin Khattab. Pada masa Umar bin Khattab pengurusan *kharaj* mulai di atur secara sistematis dan ditertibkan dengan mendirikan *Diwan Al-Kharaj* hal ini sebabkan karna banyaknya daerah yang

²² Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik islam* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 129.

berhasil di taklukan termasuk tanah pertanian. Umar memperlakukan tanah tersebut sebagai *fa'i kharaj*, pada masa itu banyak terdapat di daerah bekas kerajaan romawi dan sasanit.

Said Sabiq mendefenisikan *kharaj* sebagai tanah *kharajiyyah* sebagai tanah yang ditaklukkan secara kekerasan dan ditinggalkan di dalam kekuasaan penduduk (untuk dikelolanya). Defenisi lain menyatakan bahwa *kharaj* adalah sesuatu yang dikeluarkan, umpamanya sesuatu yang dikeluarkan dari hasil tanah pertanian, atau sesuatu yang di bebaskan kepada bumi atau hasil bumi yang diduduki umat Islam, baik dengan jalan perang maupun dengan jalan damai, sedangkan penduduknya tetap memegang agamanya masing-masing.²³

Pemungutan *kharaj* pada setiap lahan pertanian tidak sama, karna jumlah pajak setiap lahan pertanian ditentukan oleh kualitas tanah dan kemampuan memikul pajak. Pemungutan pajak pada masa Rasulullah Saw, bersifat tidak tetap tergantung pada jenis tanaman dan tingkat kesuburan tanah.²⁴

²³ Akmal Tarigan, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 164.

²⁴ Nurul Huda, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 130.

Cara memungut *kharaj* ada 2 yaitu:²⁵

(a) *Kharaj Muqassimah* (Perbandingan)

Cara ini ditetapkan berdasarkan hasil tanah, misalnya seperdua, sepertiga, dari hasil tanaman yang dipungut pada setiap kali panen.

(b) *Kharaj Wazifah* (Tetap)

Yakni beban khusus yang diberikan pada lahan pertanian sebanyak hasil panen atau persatuan lahan, yang kewajibannya dikenakan setelah lewat 1 tahun.

(2) *Ganimah*

Ganimah merupakan pendapatan negara yang di dapat dari kemenangan perang. Penggunaan uang yang berasal dari *ganimah* ini ada ketentuannya dalam Al-Qur'an. Distribusi *ganimah* empat perlimanya diberikan pada para prajurit yang bertempur, sementara seperlimanya adalah *khums* (harta rampasan perang). Dalam *ganimah* ada beberapa jenis pembagian yang harus menjadi perhatian yaitu:

(a) *Nafal* yaitu penghargaan yang diberikan pada seorang prajurit berupa pembagian harta *ganimah*. Pembagian *nafal* dapat dilakukan meskipun tidak ada janji oleh negara pada awalnya.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 131-137.

(b)*Salab*, yaitu barang pribadi yang direbut oleh prajurit dari musuh yang dibunuhnya.

(c)*Safi'*, yaitu barang pilihan pemimpin yang di ambil dari *ganimah* untuk dirinya sendiri.

(3)*Ushur*

Secara etimologi *ushur* berarti sepersepuluh. Secara terminologi *ushur* berarti pajak yang dikenakan terhadap barang dagangan yang masuk ke negara Islam atau yang ada di negara Islam itu sendiri. *Ushur* merupakan pajak yang harus di bayar oleh para pedagang muslim atau nonmuslim. *Ushur* ini merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Pada awalnya *ushur* merupakan pajak perdagangan yang dikenakan kepada pedagang nonmuslim yang melakukan perdagangan di negara Islam. Dalam perkembangan selanjutnya *ushur* ini juga diterapkan kepada pedagang muslim.

(4)*Jizyah*

Secara bahasa *jizyah* berasal dari kalimat *jaza* yang berarti penggantian (kompensasi), atau balasan atas suatu kebaikan atau kejahatan. Secara terminologi *jizyah* adalah pajak yang dikenakan kepada warga nonmuslim sebagai imbalan untuk jaminan kehidupan yang diberikan oleh negara Islam. *Jizyah* dipungut oleh negara dari warga nonmuslim yang membuat perjanjian dengan pemerintah sebagai wujud loyalitas mereka

kepada pemerintahan Islam, konsekuensi dari perlindungan, jaminan keamanan jiwa dan harta, fasilitas ekonomi, sosial yang diberikan pemerintah Islam kepada mereka, dan sebagai kompensasi dibebaskan dari kewajiban ikut perang.

Menurut Nabhani, *jizyah* merupakan hak yang diberikan Allah SWT kepada kaum muslimin dari orang kafir, karena adanya ketundukan mereka kepada pemerintah Islam. *Jizyah* tersebut merupakan harta umum yang dibagikan untuk kemaslahatan rakyat dan wajib diambil setelah melewati satu tahun.²⁶

Dalil yang biasanya digunakan untuk menetapkan kewajiban *jizyah* terdapat dalam surah At-Taubah Ayat 29 sebagai berikut:

قَتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ
الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ
عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai

²⁶ Akmal Tarigan, *Op. Cit.* hlm. 168.

mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.²⁷

2) Retribusi Daerah

a) Pengertian Retribusi Daerah

Disamping pajak daerah, sumber pendapatan asli daerah yang cukup besar peranannya dalam menyumbang pada terbentuknya Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah retribusi daerah. Di beberapa daerah pendapatan yang berasal dari retribusi daerah dapat lebih besar daripada pendapatan dari pajak daerah.²⁸

Yang dimaksud dengan retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Jadi, dalam hal retribusi daerah balas jasa dari adanya retribusi daerah tersebut langsung dapat ditunjuk. Beberapa pengertian istilah yang terkait dengan retribusi daerah antara lain:²⁹

(1)Retribusi daerah, yang selanjutnya disebut retribusi, adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.

(2)Jasa, adalah kegiatan pemerintah daerah berupa usaha dan pelayanan yang menyebabkan barang, fasilitas, atau

²⁷ Dapertemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 191.

²⁸ Suparmoko, *Op. Cit.*, hlm. 85.

²⁹ Mardiasmo, *Op. Cit.*, hlm. 14.

kemanfaatan lainnya yang dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

(3)Jasa umum, adalah jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

(4)Jasa usaha, adalah jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip-prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta.

(5)Perizinan tertentu, adalah kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan, pemanfaatan ruang, serta penggunaan sumber daya alam, barang prasarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

b) Objek Retribusi Daerah

Adapun objek dari retribusi daerah adalah:³⁰

(1)Retribusi Jasa Umum

Objek retribusi jasa umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 16.

Jenis-jenis retribusi jasa umum adalah:

- (a)Retribusi Pelayanan Kesehatan
 - (b)Retribusi Pelayanan Persampahan
 - (c)Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akte Catatan Sipil
 - (d)Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Pengabuan Mayat
 - (e)Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum
 - (f) Retribusi Pelayanan Pasar
 - (g)Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor
 - (h)Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran
 - (i) Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta
 - (j) Retribusi Pengujian Kapal Perikanan.
- (2)Retribusi Jasa Usaha

Objek retribusi jasa usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial yang meliputi pelayanan dengan menggunakan/memanfaatkan kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal dan pelayanan oleh pemerintah daerah sepanjang belum disediakan secara memadai oleh pihak swasta.

Jenis retribusi jasa usaha adalah:

- (a)Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah
- (b)Retribusi Pasar Grosir dan/atau Pertokoan

- (c)Retribusi Tempat Pelelangan
 - (d)Retribusi Terminal
 - (e)Retribusi Tempat Khusus Parkir
 - (f) Retribusi Tempat Penginapan/Villa
 - (g)Retribusi Penyedotan Kakus
 - (h)Retribusi Rumah Potong Hewan
 - (i) Retribusi Pelayanan Pelabuhan Kapal
 - (j) Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga
 - (k)Retribusi Penyeberangan di atas Air
 - (l) Retribusi Pengolahan Limbah Cair
 - (m) Retribusi Penjualan Produksi Daerah.
- (3)Perizinan Tertentu

Objek retribusi perizinan tertentu adalah pelayanan perizinan tertentu oleh pemerintah daerah kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

Jenis retribusi perizinan tertentu adalah:

- (a)Retribusi Izin Mendirikan Bangunan
- (b)Retribusi Tempat Penjualan Minuman Beralkohol
- (c)Retribusi Izin Gangguan

(d)Retribusi Izin Trayek.

c) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang di Pisahkan

Hasil perusahaan milik daerah adalah bagian pemerintah daerah atas laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Di era otonomi daerah ini BUMN memiliki peran yang penting dalam menyuplai penerimaan daerah. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) lainnya yang menduduki peran penting setelah pajak daerah dan retribusi daerah adalah bagian pemerintah daerah atas laba Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Tujuan didirikannya Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah dalam rangka menciptakan lapangan kerja atau mendorong pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, BUMD merupakan cara yang lebih efisien dalam melayani masyarakat, dan merupakan salah satu sumber pendapatan daerah. Jenis pendapatan yang termasuk hasil-hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, antara lain laba, dividen, dan penjualan saham milik daerah.³¹

d) Lain-lain PAD yang Sah

Hasil usaha daerah lain dan sah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tidak termasuk kategori pajak, retribusi dan perusahaan daerah. Lain-lain pendapatan daerah yang sah, antara

³¹ Asmaul Husna, SE., Ak., MM dan Myrna Sofia, SE., M.Si, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau,” dalam *Jurnal JEMI*, Volume 4, No. 2, Desember 2013, hlm. 1-12.

lain hasil penjualan aset tetap daerah dan jasa giro.³² Pasal 79 Undang-Undang No. 22 tahun 1999 mengisyaratkan bahwa dalam penyelenggaraan fungsi-fungsi pemerintah daerah, kepala daerah Kabupaten/Kota, dengan kata lain diharapkan kepada kepala daerah Kabupaten/Kota didalam penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan daerah tidak terus menerus selalu menggantungkan dana (anggaran) dari pusat melalui pembagian dana perimbangan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yesika Resiana Barimbing (2015)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali (Jurnal/Universitas Udayana)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan PAD, tenaga kerja, dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali. Secara parsial PAD dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Sedangkan investasi tidak berpengaruh signifikan.
2	Windha Amiga Permatasari (2013)	Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011). (Skripsi/Universitas Muhammadiyah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DAU dan PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan DAK dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

³² *Ibid.*, hlm. 4.

		Surakarta)	
3	Guntur Hendriwiyanto (2010)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel mediasi. (Jurnal/Universitas Brawijaya Malang)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan PAD, DAU, dan DBH berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan secara parsial PAD, DAU, dan DBH berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sementara DAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Persamaan penelitian Yesika Resiana Barimbing dengan penulis ialah sama-sama membahas tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah penulis hanya meneliti variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, sedangkan Yesika Resiana Barimbing memiliki tiga variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja, dan Investasi dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

Persamaan penelitian Windha Amiga Permatasari dengan penulis ialah sama-sama membahas tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah penulis hanya meneliti variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, sedangkan Windha Amiga Permatasari membahas tentang tiga variabel independen yaitu Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

Persamaan penelitian Guntur Hendriwiyanto dengan penulis ialah sama-sama membahas pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan perbedaannya dengan penulis adalah penulis hanya meneliti variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi, sedangkan Guntur Hendriwiyanto membahas tentang empat variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH), dan Dana Alokasi Umum (DAU) dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran menurut Miles dan Huberman (1992) adalah gambaran akan peta peneliti mengenai batas-batas yang akan diselidiki dan yang tidak akan tersentuh oleh proses penelitian. Kerangka pemikiran yang baik berisi kerangka pikir yang disusun berdasarkan identifikasi masalah.³³

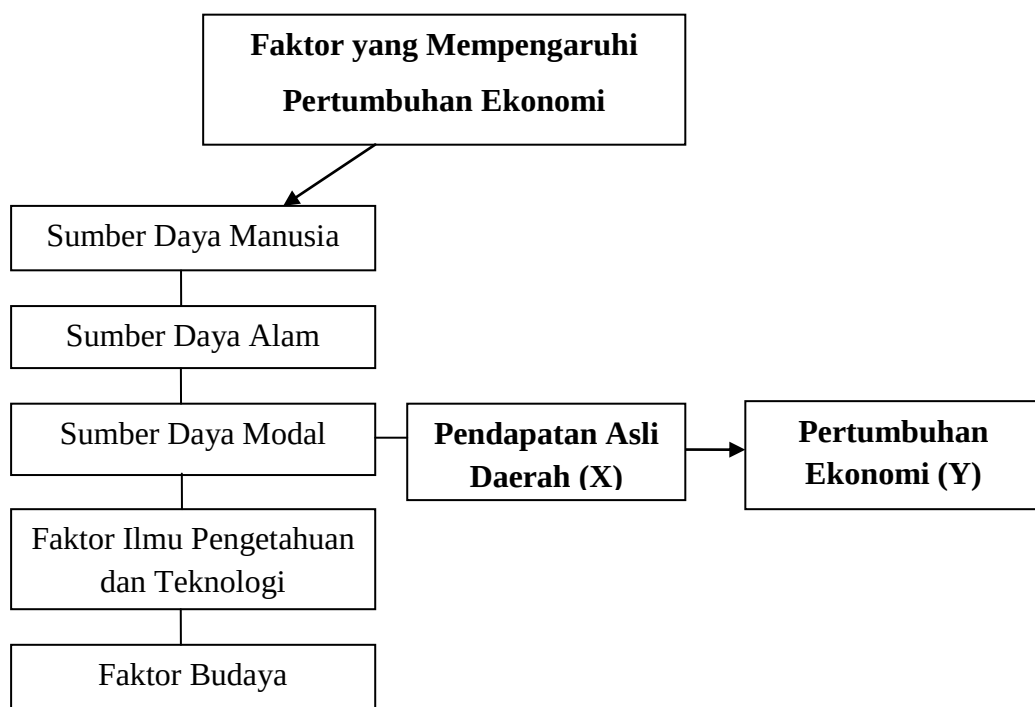
Dari kerangka pikir di bawah ini maka dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam, faktor budaya, sumber daya modal, faktor ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam membiayai pembangunan daerah salah satu modal yang digunakan bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dijadikan salah satu kesiapan dalam menjalankan kebijakan otonomi. Apalagi otonomi telah memberikan keleluasaan dalam kewenangan, penataan organisasi, dan pengelolaan keuangan. Jadi, yang harus diperhatikan ialah pengenaan pajak

³³ Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 62.

dan retribusi hendaknya seiring dengan tingkat pendapatan masyarakat serta pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Selain itu, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga secara agregat harus seiring dengan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).³⁴ Berdasarkan teori tersebut, peneliti tertarik untuk melihat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara yang tertuang dalam kerangka pikir penelitian ini yang digambarkan pada Gambar II.1 sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



³⁴ Adrian Sutedi, *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 5.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berfikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dari premis.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_0 : Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Muslim di Provinsi Sumatera Utara.
- H_a : Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Muslim di Provinsi Sumatera Utara.

³⁵ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Prosal Penelitian dan Laporannya)* (Jakarta:Rajawali Pers, 2008), hlm. 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai, dan Padangsidimpuan di Provinsi Sumatera Utara dengan rentang waktu tahun 2005 sampai tahun 2014. Dan implementasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi BPS (Badan Pusat Statistik).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.¹ Data kuantitatif adalah data statistik yang berbentuk angka-angka sebagai hasil dari analisa data yang diolah dan berbentuk perhitungan angka-angka.²

Penelitian Kuantitatif dimulai dengan kegiatan menjajaki permasalahan yang akan menjadi pusat perhatian peneliti. Kemudian peneliti mendefenisikan serta memformulasikan masalah penelitian dengan jelas sehingga mudah dimengerti.³

¹ Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 74.

² Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 118.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan runtun waktu atau *time series*. Data *time series* merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan.⁴

Jenis data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota dan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara.

C. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi (*universal*), menurut Sugiyono dalam buku “Statistika Untuk Penelitian”, adalah wilayah generalisasi yang terdiri sendiri; objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.⁵

Populasi bukan hanya orang sebagai objek/subjek penelitian, tetapi dapat juga pada benda-benda alam lainnya, dan termasuk jumlah (kuantitas atau kualitas) tertentu yang ada pada objek/subjek yang diamati, bahwa seluruh karakteristik tertentu yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut yang akan diteliti.⁶ Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang

⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 42.

⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 133.

⁶ *Ibid.*, hlm. 134.

Bedagai, Tanjung Balai, Binjai dan Padangsidempuan di Provinsi Sumatera Utara dengan rentang waktu tahun 2005 sampai tahun 2014. Jumlah sampel yang terdapat dalam penelitian ini sebesar 90 sampel. Teknik penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁷

Tabel III.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Tahun
1	Data Kabupaten/Kota yang dipublikasi melalui publikasi Provinsi Sumatera Utara 2005-2014.	2005-2014
2	Data Publikasi di Link BPS yaitu <i>www.bps.go.id</i>	2005-2014

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁸ Jenis data yang digunakan adalah *time series* (runtun waktu) dari tahun 2005 sampai tahun 2014. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain:

⁷ Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Op. Cit.*, hlm. 117.

⁸ Rosady Ruslan, *Op. Cit.*, hlm. 138.

1. Teknik Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik.⁹

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.¹⁰

E. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan program EViews 9.

1. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel respon dengan variabel penjelas. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section*.¹¹ Secara teknis data panel dapat memberikan data yang informatif, mengurangi kolinearitas antar perubahan, serta

⁹ Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Op. Cit.*, hlm. 57.

¹⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm. 152.

¹¹ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: EKONESIA, 2005), hlm. 254.

meningkatkan derajat kebebasan yang artinya meningkatkan efisiensi.¹²

Data panel merupakan data yang dapat dianalisa dengan menggunakan tiga macam model analisis dengan menggunakan program EViews 9 yaitu:

a. *Ordinary Least Square (OLS)*

Metode estimasi dengan OLS tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan data *time series (pool data)*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengistemasikan model dengan OLS.

b. *Fixed Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *fixed effect* adalah dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar Kabupaten/Kota dan antar waktu, namun intersepnya berbeda antar Kabupaten/Kota namun sama antar waktu (*time invariant*). Namun metode ini membawa kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

¹² M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series* (Bogor: IPB Press, 2011), hlm. 207.

c. *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *Random Effect* adalah dengan menambah variable gangguan (*error term*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar Kabupaten/Kota. Teknik metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga lebih tepat untuk menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*.

Tiga macam metode analisis di atas merupakan asumsi yang ditetapkan dalam melakukan estimasi terhadap data panel. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini akan di analisis menggunakan program EViews. Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah:¹³

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Koefisien

$\beta_1 X$ = Koefisien Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X = PAD

Untuk menentukan teknik yang tepat untuk mengestimasi regresi data panel ada tiga uji yang digunakan yaitu:

- 1) Uji *chow (likelihood ratio)* digunakan untuk memilih antara model *common effect* tanpa variabel dummy atau *fixed effect*.

¹³ Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Op. Cit.*, hlm. 133.

- 2) Uji *hausman* untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*.
- 3) Uji *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara *common effect* atau *random effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Regresi linier normal klasik mengasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varians yang konstan. Dengan asumsi ini penaksir akan memenuhi sifat-sifat statistik yang diinginkan seperti *unbiased* dan memiliki varian yang minimum. Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas. Sebab, distribusi *sampling error term* telah mendekati normal.¹⁴

Uji Normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*.¹⁵

b. Uji t-test

Uji t merupakan pengujian terhadap koefisien dari variabel penduga atau variabel bebas. Melihat pengaruh independent secara parsial

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 42.

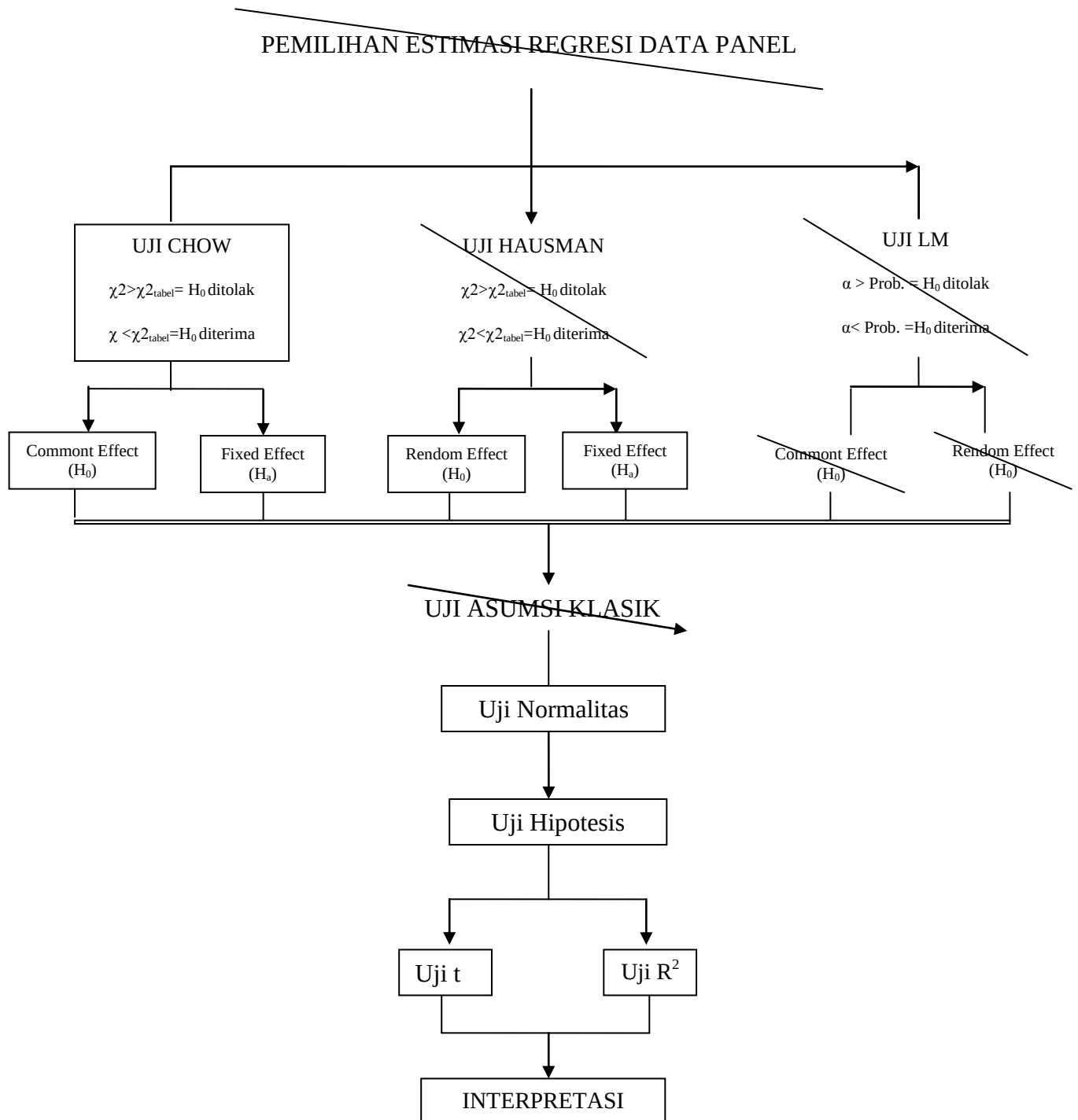
¹⁵ Agus Widarjono, *Op. Cit.*, 65.

(sendiri) terhadap variabel dependen. Koefisien penduga perlu berbeda dari nol secara signifikan atau *p-value* sangat kecil.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. R^2 atau ($R^2_{adjusted}$) koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 atau ($R^2_{adjusted}$) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1, akan semakin baik.

Gambar III.1
Kerangka Pemilihan Model Estimasi Regresi Sederhana



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Di zaman pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement Van Sumatera*, yang meliputi seluruh Sumatera, dikepalai oleh seorang *Gouverneur* berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan keresidenan.

Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia (RI), Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintah yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang gubernur dan terdiri dari daerah-daerah administratif keresidenan yang dikepalai oleh seorang residen.¹

Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub Provinsi yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu keresidenan Aceh, keresidenan Sumatera Timur, dan keresidenan Tapanuli.

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No. 10 tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera

¹ Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2014* di akses 28 Februari 2016, 19:38 WIB.

dibagi menjadi tiga Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, dan Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.

Pada awal tahun 1949, dilakukan kembali reorganisasi pemerintah di Sumatera dengan keputusan Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI). Nomor 22/Pem/PDRI pada tanggal 17 Mei 1949, jabatan gubernur Sumatera Utara diadakan. Selanjutnya dengan ketetapan Pemerintah Darurat Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan peraturan pemerintah mengganti Undang-Undang No. 5 tahun 1950 pada tanggal 14 Agustus 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No. 24 tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk daerah otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebahagian menjadi Provinsi Aceh.

Provinsi Sumatera Utara terletak pada $1^{\circ} - 4^{\circ}$ Lintang Utara dan $98^{\circ} - 100^{\circ}$ Bujur Timur, Luas dataran Provinsi Sumatera Utara 72,981 dan 23 Km². Sumatera Utara pada dasarnya dapat dibagi atas:

- a. Pesisir Timur
- b. Pegunungan Bukit Barisan
- c. Pesisir Barat
- d. Kepulauan Nias

Pesisir timur merupakan wilayah di dalam Provinsi yang *Sumatra's Oostkust* paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur yang relatif lebih lengkap daripada wilayah lainnya. Wilayah pesisir timur juga merupakan wilayah yang relatif padat konsentrasi penduduknya dibandingkan wilayah lainnya. Pada masa kolonial Hindia-Belanda, wilayah ini termasuk *Residentie Sumatra's Oostkust* bersama Provinsi Riau.

Di wilayah tengah Provinsi berjajar pegunungan bukit barisan. Di pegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi kantong-kantong konsentrasi penduduk. Daerah di sekitar danau toba dan pulau samosir, merupakan daerah padat penduduk yang menggantungkan hidupnya kepada danau ini. Pesisir barat merupakan wilayah yang cukup sempit, dengan komposisi penduduk yang terdiri dari masyarakat Batak, Minangkabau, dan Aceh. Namun secara kultur dan etnolinguistik, wilayah ini masuk ke dalam budaya dan bahasa Minangkabau. Untuk mengetahui 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel IV.1 di bawah ini.

Tabel IV.1
Kabupaten/Kota dan Pusat Pemerintahan di Provinsi Sumatera Utara

No.	Kabupaten/Kota	Pusat Pemerintahan
1	Kabupaten Nias	Gunung Sitoli
2	Kabupaten Mandailing Natal	Panyabungan
3	Kabupaten Tapanuli Selatan	Sipirok
4	Kabupaten Tapanuli Tengah	Pandan
5	Kabupaten Tapanuli Utara	Tarutung
6	Kabupaten Toba Samosir	Pangururan
7	Kabupaten Labuhan Batu	Rantau Prapat
8	Kabupaten Asahan	Kisaran
9	Kabupaten Simalungun	Raya

10	Kabupaten Dairi	Sidikalang
11	Kabupaten Karo	Kabanjahe
12	Kabupaten Deli Serdang	Lubuk Pakam
13	Kabupaten Nias Selatan	Teluk Dalam
14	Kabupaten Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul
15	Kabupaten Pakpak Bharat	Salak
16	Kabupaten Samosir	Balige
17	Kabupaten Serdang Bedagai	Sei Rampah
18	Kabupaten Batubara	Limapuluh
19	Kabupaten Padang Lawas Utara	Gunung Tua
20	Kabupaten Padang Lawas	Sibuhuan
21	Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Kota Pinang
22	Kabupaten Labuhanbatu Utara	Aek Kanopan
23	Kabupaten Nias Utara	Lotu
24	Kabupaten Nias Barat	Lahomi
25	Kabupaten Langkat	Stabat
26	Kota Sibolga	-
27	Kota Tanjungbalai	-
28	Kota Pematangsiantar	-
29	Kota Tebing Tinggi	-
30	Kota Medan	-
31	Kota Binjai	-
32	Kota Padangsidempuran	-
33	Kota Gunungsitoli	-

Pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Utara terletak di Kota Medan. Sebelumnya, Sumatera Utara termasuk ke dalam Provinsi Sumatera saat Indonesia merdeka pada tahun 1945. Tahun 1950, Provinsi Sumatera Utara dibentuk yang meliputi eks keresidenan Sumatera Timur, Tapanuli, dan Aceh. Tahun 1956, Aceh memisahkan diri menjadi Daerah Istimewa Aceh. Sumatera Utara dibagi kepada 25 Kabupaten, 8 Kota (dahulu kotamadya), 325 Kecamatan, dan 5.456 Kelurahan/Desa.

2. Visi dan Misi Provinsi Sumatera Utara

a. Visi

Menjadi Provinsi yang berdaya saing menuju Sumatera Utara sejahtera.

b. Misi

- 1) Membangun sumber daya manusia yang memiliki integritas dalam berbangsa dan bernegara, religius dan berkompetensi tinggi.
- 2) Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur daerah untuk menunjang kegiatan ekonomi melalui kerjasama antar daerah, swasta, regional dan internasional.
- 3) Meningkatkan kualitas standar hidup layak, kesetaraan dan keadilan serta mengurangi ketimpangan antar wilayah.
- 4) Membangun dan mengembangkan ekonomi daerah melalui pengelolaan sumber daya alam lestari berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
- 5) Reformasi birokrasi berkelanjutan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good governance* dan *clean governance*).²

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral

² Badan Pusat Statistik, *Sumatera-Utara-Dalam-Angka-2015* di akses 28 Februari 2016, 19:38 WIB.

kehidupan ekonomi di semua Negara. Keberhasilan program-program pembangunan sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

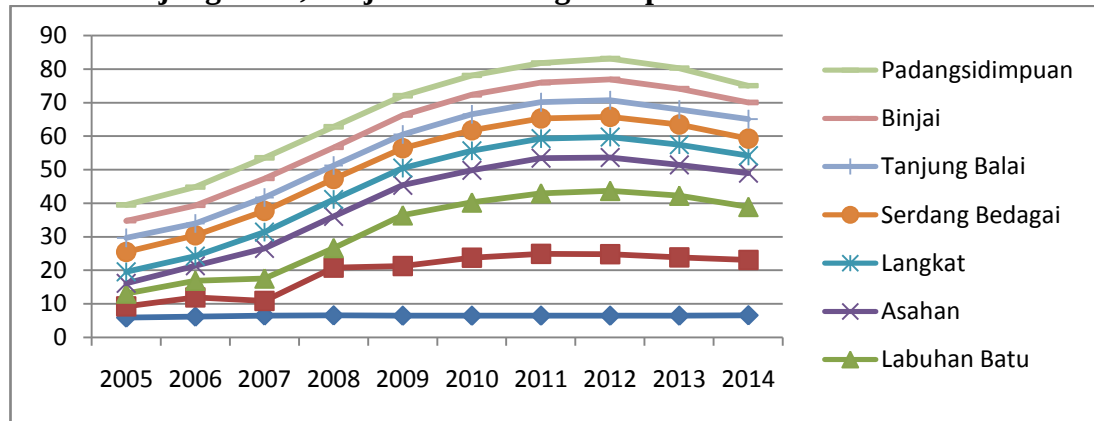
Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 38.050.000 dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 34.600.000. Sementara itu pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan dibanding tahun 2013 sebesar Rp. 29.340.000 menjadi Rp. 30.480.000. Jika dilihat dari tingkat Kabupaten/Kota secara keseluruhan yang memiliki tingkat laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2012 sebesar 18,84 persen dan laju pertumbuhan ekonomi terendah terdapat pada Kabupaten Langkat pada tahun 2006 sebesar 2,84 persen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel IV.4 di bawah ini.

Tabel IV.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Mandailing Natal,
Tapanel Selatan, Labuhan Selatan, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai,
Tanjung Balai, Binjai dan Padangsidimpuan Tahun 2005-2014.

Tahun	M. Natal	Tapsel	L. Batu	Asahan	Langkat	S. Bedagai	T. Balai	Binjai	PSP
2005	5,85	3,37	3,86	3	3,47	5,91	4,19	5,08	4,71
2006	6,12	5,79	5,01	4,44	2,84	6,22	3,54	5,32	5,48
2007	6,46	4,39	6,71	8,9	4,91	6,25	4,01	5,68	6,18
2008	6,5	14,31	5,84	9,37	5,08	6,12	3,99	5,35	6,09
2009	6,4	14,89	15,11	8,97	5,04	5,92	4,14	5,75	5,78
2010	6,41	17,36	16,44	9,62	5,74	6,14	4,76	5,81	5,81
2011	6,43	18,46	18,06	10,48	5,78	5,98	4,86	5,88	5,88
2012	6,41	18,43	18,84	9,94	6,05	6	4,99	6,23	6,23
2013	6,41	17,46	18,38	9,18	5,97	5,97	4,52	6,2	6,2
2014	6,54	16,54	15,82	10,08	5,12	5,12	5,78	5,02	5,02

Sumber: BPS, diolah

Gambar IV.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Mandailing Natal,
Tapanuli Selatan, Labuhan Selatan, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai,
Tanjung Balai, Binjai dan Padangsidimpuan Tahun 2005-2014.



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Tabel IV.2 dan Gambar IV.1 di atas, menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2005 ke tahun 2014 terdapat pada tahun 2014 sebesar 6,54 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah di Kabupaten Mandailing Natal yaitu pada tahun 2005 sebesar 5,85 persen. Pada Kabupaten Tapanuli Selatan pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2011 sebesar 18,46 persen, sedangkan jumlah pertumbuhan ekonomi terendah yaitu pada tahun 2005 sebesar 18,46 persen.

Pada Kabupaten Labuhan Batu pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar 18,84 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah pada Kabupaten Labuhan Batu yaitu pada tahun 2005 sebesar 3,86 persen. Pada Kabupaten Asahan pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2011 sebesar 10,48 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah yaitu pada tahun 2005 sebesar 3 persen.

Pada Kabupaten Langkat pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar 6,05 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah yaitu pada tahun 2006 sebesar 2,84 persen. Pada Kabupaten Serdang Bedagai pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2007 sebesar 6,25 persen, sedangkan jumlah pertumbuhan ekonomi terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 5,12 persen.

Selanjutnya pertumbuhan ekonomi pada tingkat Kota dari tahun 2005 ke tahun 2014 yang memiliki jumlah pertumbuhan ekonomi tertinggi pada Kota Tanjung Balai terdapat pada tahun 2015 sebesar 5,78 persen, sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah yaitu pada tahun 2006 sebesar 3,54 persen. Pada Kota Binjai pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar 6,23 persen, sedangkan jumlah pertumbuhan ekonomi terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 5,02 persen. Dan yang terakhir yaitu pada Kota Padangsidempuan jumlah pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar 6,23 persen, sedangkan jumlah pertumbuhan ekonomi terendah yaitu pada tahun 2005 sebesar 4,71 persen.

2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah.

Anggaran pendapatan pemerintah Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp. 8,48 Triliun, yang terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp. 4,81 Triliun, dana perimbangan sebesar Rp. 2,01 Triliun, dan sisanya dari lain-lain pendapatan daerah yang sah. Provinsi Sumatera Utara menganut beberapa keyakinan di antaranya adalah Agama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan lain-lain. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dibahas dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) masyarakat muslim yang mencapai 80 persen ke atas berdasarkan tingkat Kabupaten/Kota. Untuk melihat lebih lanjut mengenai jumlah penduduk muslim di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel IV.3 di bawah ini.

Tabel IV.3
Jumlah Penduduk Muslim di Provinsi Sumatera Utara tingkat
Kabupaten/Kota

No.	Kabupaten/Kota	Penduduk Muslim (%)
1	Kabupaten Nias	8,55
2	Kabupaten Mandailing Natal	95,51
3	Kabupaten Tapanuli Selatan	94,97
4	Kabupaten Tapanuli Tengah	42,71
5	Kabupaten Tapanuli Utara	4,76
6	Kabupaten Toba Samosir	6,20
7	Kabupaten Labuhan Batu	85,95
8	Kabupaten Asahan	88,94
9	Kabupaten Simalungun	57,27
10	Kabupaten Dairi	15,66
11	Kabupaten Karo	26,15
12	Kabupaten Deli Serdang	78,22
13	Kabupaten Nias Selatan	2,55
14	Kabupaten Humbang Hasundutan	3,00
15	Kabupaten Pakpak Bharat	39,89
16	Kabupaten Samosir	1,57
17	Kabupaten Serdang Bedagai	83,75
18	Kabupaten Langkat	90,58
19	Kota Sibolga	56,57

20	Kota Tanjungbalai	85,03
21	Kota Pematangsiantar	43,89
22	Kota Tebing Tinggi	78,03
23	Kota Medan	67,80
24	Kota Binjai	85
25	Kota Padangsidempuan	89,95
26	Kota Gunungsitoli	13,58

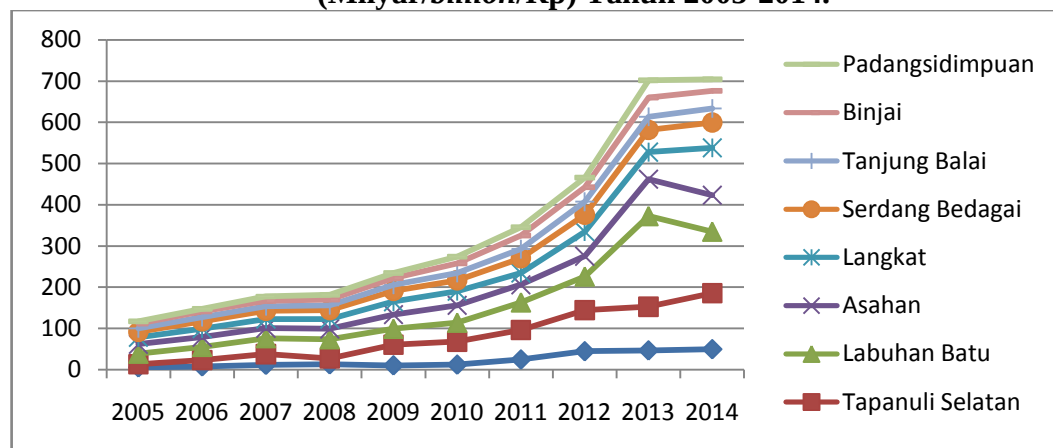
Berdasarkan Tabel IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk muslim tertinggi yang mencapai 80 persen keatas diantaranya adalah Kabupaten Mandailing Natal penduduk muslimnya sebesar 95,51 persen, Kabupaten Tapanuli Selatan penduduk muslimnya sebesar 94,97 persen, Kabupaten Labuhan Batu penduduknya sebesar 85,95 persen, Kabupaten Asahan penduduk muslimnya sebesar 88,94 persen, Kabupaten Langkat penduduknya muslimnya sebesar 90,58 persen, Kabupaten Serdang Bedagai penduduk muslimnya sebesar 83,75 persen, Kota Tanjung Balai penduduk muslimnya sebesar 85,03 persen, Kota Binjai penduduk muslimnya sebesar 85 persen, dan Kota Padangsidimpuan sebesar 89,95 persen. Pendapatan Asli Daerah (PAD) jika ditinjau dari 80 persen penduduk muslim berdasarkan tingkat Kabupaten/Kota, pada tahun tertentu Pendapatan Asli Daerah (PAD) ada yang mengalami peningkatan, bahkan penurunan setiap tahunnya. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilihat pada Tabel IV.4 di bawah ini.

Tabel IV.4
Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Mandailing
Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang
Bedagai, Tanjung Balai, Binjai dan Padangsidimpuan
(Milyar/billion/Rp) Tahun 2005-2014.

Tahun	M. Natal	Tapsel	L. Batu	Asahan	Langkat	S. Bedagai	T. Balai	Binjai	PSP
2005	5,8	7,55	25,45	23,1	16,83	12,9	8,84	11,51	5,24
2006	8,25	14,9	32,14	23,88	20,66	17,16	10,84	13,81	6,14
2007	11,93	25,83	38,67	24,57	21,72	20,02	11,57	13,02	10,08
2008	13,2	14,02	46,58	25,64	23,28	21,78	11,81	13,61	11,4
2009	10,7	50	38,4	34,6	31,6	25,4	15,5	16,2	12,1
2010	12,46	55,49	46,02	42,23	34,31	26,42	17,65	23,26	16,2
2011	25	71,34	66,78	42,93	28,64	35,71	22,15	33,04	19,75
2012	45	99,09	81,78	49,46	59,28	40,96	31,85	35,17	23,15
2013	47	105,47	220,03	89,39	65,97	53,78	32,03	46,13	42,18
2014	50	135,23	149,52	88,56	114,86	61	34,4	42,45	28,2

Sumber: BPS, diolah

Gambar IV.2
Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Mandailing
Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang
Bedagai, Tanjung Balai, Binjai dan Padangsidimpuan
(Milyar/billion/Rp) Tahun 2005-2014.



Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Tabel IV.4 dan Gambar IV.2 di atas, menunjukkan bahwa jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi dari tahun 2005 ke tahun 2014 pada Kabupaten Mandailing Natal terdapat pada tahun 2014

dengan jumlah Rp. 6,54 Milyar, sedangkan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah yaitu pada tahun 2005 dengan jumlah Rp. 5,85 Milyar. Pada Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi terdapat pada tahun Rp. 18,46 Milyar, sedangkan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah pada Kabupaten Mandailing Natal yaitu pada tahun 2005 dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rp. 3,37 Milyar.

Pada Kabupaten Labuhan Batu yang memiliki jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah Rp. 18,84 Milyar, sedangkan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah yaitu pada tahun 2005 dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rp. 3,86 Milyar. Pada Kabupaten Asahan yang memiliki jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi terdapat pada tahun 2011 dengan jumlah Rp. 10,48 Milyar, sedangkan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah yaitu pada tahun 2005 dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rp. 3 Milyar.

Pada Kabupaten Langkat yang memiliki jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah Rp. 6,05 Milyar, sedangkan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah yaitu pada tahun 2006 dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rp. 2,84 Milyar. Pada Kabupaten Serdang Bedagai yang memiliki jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi terdapat pada tahun 2006 dengan jumlah Rp. 6,25 Milyar, sedangkan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD)

terendah yaitu pada tahun 2014 dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rp. 5,12 Milyar.

Selanjutnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tingkat Kota dari tahun 2005 ke tahun 2014 yang memiliki jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi pada Kota Tanjung Balai terdapat pada tahun 2014 dengan jumlah Rp. 5,78 Milyar, sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah pada Kota Tanjung Balai yaitu pada tahun 2006 dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rp. 3,54 Milyar. Pada Kota Binjai yang memiliki jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rp. 6,23 Milyar, sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah pada Kota Binjai yaitu pada tahun 2014 dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rp. 5,02 Milyar.

Dan yang terakhir yaitu pada Kota Padangsidimpuan, jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi terdapat pada tahun 2012 dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rp. 6,23 Milyar, sedangkan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah pada Kota Padangsidimpuan yaitu pada tahun 2005 dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rp. 4,71 Milyar.

C. Pemilihan Model Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu biasanya meliputi satu objek/individu (misalnya harga saham, kurs mata uang, sertifikat bank indonesia, atau tingkat inflasi). Tetapi meliputi beberapa periode (bisa harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan).

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).

Dalam menguji model regresi ada tiga model yang dapat digunakan dalam mengujinya yaitu dengan menggunakan model *fixed effect*, model *common effect*, dan model *random effect*. Untuk metode uji *chow* (*likelihood ratio*) dapat membandingkan antara model *common effect* dan *fixed effect*. Dan uji *hausman test* membandingkan antara model *random effect* dan *fixed effect*, Sedangkan uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk membandingkan antara model *common effect* dan *random effect*. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program EViews 9.

1. Model *Commont Effect*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, dan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *least square* untuk mengestimasi koefisiennya. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu. Untuk model *commont effect* dapat dilihat pada Tabel IV.5 di bawah ini.

Tabel IV.5
Model Regresi *Commont Effect*

Dependent Variable: PE?

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/25/16 Time: 14:47

Sample: 2005 2014

Included observations: 10

Cross-sections included: 9

Total pool (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.303088	0.073712	4.111785	0.0001
PAD?	0.359366	0.049949	7.194667	0.0000
R-squared	0.370364	Mean dependent var		0.819727
Adjusted R-squared	0.363209	S.D. dependent var		0.197857
S.E. of regression	0.157888	Akaike info criterion		-0.831891
Sum squared resid	2.193717	Schwarz criterion		-0.776339
Log likelihood	39.43509	Hannan-Quinn criter.		-0.809489
F-statistic	51.76323	Durbin-Watson stat		0.536210
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output EViews 9

2. Model *Fixed Effect*

Model regresi dengan model *effect* tetap mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnnya.

Untuk model *fixed effect* dapat dilihat pada Tabel IV.6 di bawah ini.

Tabel IV.6
Hasil Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: PE?

Method: Pooled Least Squares

Date: 08/26/16 Time: 08:37

Sample: 2005 2014

Included observations: 10

Cross-sections included: 9

Total pool (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.408604	0.073273	5.576486	0.0000
PAD?	0.285971	0.050080	5.710331	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_MANDAILINGNAT AL—C	0.023419			
_TAPANULISELAT AN—C	0.181539			
_LABUHANBATU— C	0.113091			
_ASAHAN—C	0.032375			
_LANGKAT—C	-0.160614			
_SERDANGBEDAG AI—C	-0.048188			
_TANJUNGBALAI —C	-0.117313			
_BINJAI—C	-0.041789			
_PADANGSIDIMPU AN—C	0.017479			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.616893	Mean dependent var		0.819727
Adjusted R-squared	0.573793	S.D. dependent var		0.197857
S.E. of regression	0.129170	Akaike info criterion		-1.150941
Sum squared resid	1.334784	Schwarz criterion		-0.873184
Log likelihood	61.79234	Hannan-Quinn criter.		-1.038933
F-statistic	14.31322	Durbin-Watson stat		0.807231
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output EViews 9

Setelah hasil dari *commont effect* dan *fixed effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji *chow*. Uji *chow* dilakukan untuk membandingkan/memilih model mana yang terbaik diantara *commont effect* dan *fixed effect*. Hasil uji *chow* dapat dilihat pada Tabel IV.6 sebagai berikut.

Tabel IV.6
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.434998	(8.80)	0.0000
Cross-section Chi-square	44.714518	8	0.0000

Sumber: Output EViews 9

Pemilihan model regresi antara *common effect* dan *fixed effect* di uji dengan menggunakan uji *chow* atau *likelihood ratio* yang mempunyai hipotesa sebagai berikut:

H_0 = *Common effect* yang paling tepat

H_a = *Fixed effect* yang paling tepat

Dimana:

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak maka H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima maka H_a ditolak

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 44,714518 dan nilai F_{tabel} dengan nilai df 8 dan α 0,05 adalah sebesar 15,507 maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai F_{hitung} sebesar $44,714518 > 15,507$ nilai F_{tabel} . Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa model yang paling sesuai

adalah *fixed effect*. Selanjutnya *fixed effect* dan *random effect* akan diuji untuk memilih model yang lebih baik.

3. *Random Effect*

Teknik yang digunakan dalam metode *random effect* adalah dengan menambah variabel gangguan (*error term*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar Kabupaten/Kota. Untuk model *random effect* dapat dilihat pada Tabel IV.7 di bawah ini.

Tabel IV.7
Hasil Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: PE?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/26/16 Time: 21:46
Sample: 2005 2014
Included observations: 10
Cross-sections included: 9
Total pool (balanced) observations: 90
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.385762	0.077470	4.979475	0.0000
PAD?	0.301859	0.048234	6.258209	0.0000
Random Effects (Cross)				
_MANDAILINGNAT AL—C	0.022400			
_TAPANULISELAT AN—C	0.151078			
_LABUHANBATU— C	0.091100			
_ASAHAN—C	0.025258			
_LANGKAT—C	-0.137019			
_SERDANGBEDAG AI—C	-0.040856			
_TANJUNGBALAI —C	-0.096493			
_BINJAI—C	-0.033963			
_PADANGSIDIMPU AN—C	0.018495			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.095237	0.3522

Idiosyncratic random		0.129170	0.6478
Weighted Statistics			
R-squared	0.307042	Mean dependent var	0.323116
Adjusted R-squared	0.299167	S.D. dependent var	0.154638
S.E. of regression	0.129457	Sum squared resid	1.474792
F-statistic	38.99178	Durbin-Watson stat	0.743916
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.360880	Mean dependent var	0.819727
Sum squared resid	2.226760	Durbin-Watson stat	0.492698

Sumber: Output EViews 9

Setelah hasil *fixed effect* dan *random effect* diperoleh, maka selanjutnya dilakukan uji *hausman*. Uji *hausman* dilakukan untuk membandingkan/memilih model mana terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Untuk mengetahui hasil uji *hausman* dapat dilihat pada Tabel IV.8 di bawah ini.

Tabel IV.8
Uji Hausman test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.391348	1	0.2382

Sumber: Output EViews 9

Pemilihan model antara *fixed effect* dan *random effect* memerlukan pengujian dimana pengujiannya dikenal dengan pengujian *hausman* yang mempunyai hipotesa sebagai berikut:

H_0 = *Random effect* yang paling tepat

H_a = *Fixed effect* yang paling tepat

Dimana:

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak maka H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima maka H_a ditolak

Berdasarkan hasil uji *hausman test* diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,391348 dan nilai F_{tabel} dengan nilai df 1 dan α 0,05 sehingga nilai dari F_{tabel} adalah sebesar 3,841. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak karena nilai F_{hitung} adalah $1,391348 < 3,841$ nilai F_{tabel} . Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa model yang paling sesuai adalah *random effect* yang paling tepat. Selanjutnya *commont effect* dan *random effect* akan diuji dengan menggunakan uji *Langrange Multiplier* (LM) untuk memilih model yang lebih baik.

4. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Uji ini digunakan untuk memilih antara *Ordinary Least Square* (OLS) tanpa variabel *dummy* atau *random effect*. Untuk menguji nilai LM di uji dengan menggunakan nilai residual dan residual kuadrat dapat dilihat pada Tabel IV.9 dan Tabel IV.10 sebagai berikut.

Tabel IV.9
Residual

Periode	Residual								
	Res- _M.Natal	Res- _TAPSEL	Res- _L.BATU	Res- _ASAHAN	Res- _LANGKAT	Res- _S.BEDAGAI	Res- _T.BALAI	Res- _BINJAI	Res- _PSP
2005	0,15079	-0,123149	-0,223495	-0,32026	-0,215538	0,050584	-0,049243	-0,000194	0,070122
2006	0,124349	0,022779	-0,14084	-0,154352	-0,329428	0,035378	-0,149192	-0,004029	0,115103
2007	0,076704	-0,16956	-0,038203	0,143921	-0,098224	0,017259	-0,103595	0,032131	0,102322
2008	0,064151	0,423721	-0,122911	0,160682	-0,092535	-0,002916	-0,108458	0,000326	0,08619
2009	0,092384	0,274283	0,315257	0,102446	-0,136026	-0,037503	-0,128074	0,008802	0,049317
2010	0,073126	0,32728	0,328164	0,106704	-0,090331	-0,026817	-0,084497	-0,03411	0,013311
2011	-0,017458	0,321024	0,320169	0,141735	-0,063635	-0,077785	-0,105239	-0,074921	-0,007464
2012	-0,093811	0,277243	0,311968	0,100198	-0,139176	-0,094317	-0,141389	-0,058001	-0,003176
2013	-0,09881	0,245582	0,171483	-0,011934	-0,158974	-0,132192	-0,18509	-0,095659	-0,083924
2014	-0,10622	0,189489	0,156991	0,029907	-0,298373	-0,215411	-0,087659	-0,176448	-0,12283
Rata-rata	0,0265205	0,1788692	0,1078583	0,0299047	-0,162224	-0,048372	-	-	0,0218971

							0,1142436	0,0402103	
Rata-rata Kuadrat	0,0007033	0,0319942	0,0116334	0,0008943	0,0263166	0,0023399	0,0130516	0,0016169	0,0004795
Jumlah Rata-rata Kuadrat								= 0,08902966	

Tabel IV.10
Residual Kuadrat

Periode	Residual Kuadrat								
	Res-_ M. NATAL	Res-_ TAPSEL	Res-_ LAB. BATU	Res-_ ASAHAN	Res-_ LANGKAT	Res-_ S. BEDAGAI	Res-_ T. BALAI	Res-_ BINJAI	Res-_ PSP
2005	0,022737624	0,015165676	0,049950015	0,102566468	0,046456629	0,002558741	0,002424873	3,7636E-08	0,004917095
2006	0,015462674	0,000518883	0,019835906	0,02382454	0,108522807	0,001251603	0,022258253	1,62328E-05	0,013248701
2007	0,005883504	0,028750594	0,001459469	0,020713254	0,009647954	0,000297873	0,010731924	0,001032401	0,010469792
2008	0,004115351	0,179539486	0,015107114	0,025818705	0,008562726	8,50306E-06	0,011763138	1,06276E-07	0,007428716
2009	0,008534803	0,075231164	0,099386976	0,010495183	0,018503073	0,001406475	0,016402949	7,74752E-05	0,002432166
2010	0,005347412	0,107112198	0,107691611	0,011385744	0,00815969	0,000719151	0,007139743	0,001163492	0,000177183
2011	0,000304782	0,103056409	0,102508189	0,02008881	0,004049413	0,006050506	0,011075247	0,005613156	5,57113E-05
2012	0,008800504	0,076863681	0,097324033	0,010039639	0,019369959	0,008895696	0,019990849	0,003364116	1,0087E-05
2013	0,009763416	0,060310519	0,029406419	0,00014242	0,025272733	0,017474725	0,034258308	0,009150644	0,007043238
2014	0,011282688	0,035906081	0,024646174	0,000894429	0,089026447	0,046401899	0,0076841	0,031133897	0,015087209
Jumlah	0,092232758	0,68245469	0,547315906	0,225969192	0,337571431	0,085065173	0,143729385	0,051551558	0,060869897
Jumlah Residual Kuadrat								2,226759991	

Rumus:

$$LM_{hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{T^1 \sum \bar{e}^2}{\sum e^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan:

n = Jumlah Kabupaten/Kota Penelitian

T = Jumlah Periode

$\sum \bar{e}^2$ = Jumlah Rata-rata Kuadrat Residual

$\sum e^2$ = Jumlah Residual Kuadrat

Penyelesaiannya:

$$\begin{aligned}
 LM_{hitung} &= \frac{9(10)}{2(10-1)} \left[\frac{10^2(0,089)}{2.22676} - 1 \right] \\
 &= \frac{90}{18} \left[\frac{8,9}{2,22} - 1 \right]^2 \\
 &= 5(9,05) \\
 &= 45,25 > 2,70554
 \end{aligned}$$

Dimana:

$LM_{hitung} > Chi\ Square\ tabel = Random\ Effect$

$LM_{hitung} < Chi\ Square\ tabel = Common\ Effect$

Berdasarkan hasil uji LM diatas, nilai LM_{hitung} telah dibandingkan dengan *chi square* tabel dengan derajat kebebasan dengan jumlah variabel independent 1 dan α 0,05 nilainya adalah sebesar 2,70554 dan nilai LM_{hitung} sebesar 45,25. Jadi $45,25 > 2,70554$ maka model yang dipilih adalah *random effect*.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pemilihan data yang dilakukan dengan menggunakan tiga uji dalam pemilihan model yaitu uji *chow*, *hausman test*, dan *Lagrange Multiplier* (ML). Model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (JB). Metode JB ini

didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*.³

Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Hasil uji Jarque-Bera dapat dilihat pada Tabel IV.11 berikut ini.

Tabel IV.11
Uji Jarque-Bera (JB)

No.	Kabupaten/Kota	Hasil Jarque-Bera (JB)	Hasil JB dengan α	Kesimpulan
1	Mandailing Natal	4.955661	$4.955661 > 0,05$	Normal
2	Tapanuli Selatan	0.155177	$0.155177 > 0,05$	Normal
3	Labuhan Batu	1.300649	$1.300649 > 0,05$	Normal
4	Asahan	1.349076	$1.349076 > 0,05$	Normal
5	Langkat	1.683773	$1.683773 > 0,05$	Normal
6	Serdang Bedagai	2.638515	$2.638515 > 0,05$	Normal
7	Tanjung Balai	0.503613	$0.503613 > 0,05$	Normal
8	Binjai	2.779076	$2.779076 > 0,05$	Normal
9	Padangsidempuan	1.555127	$1.555127 > 0,05$	Normal

Dari Tabel IV.11 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera $> \alpha$ (0,05) maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal hal ini ditunjukkan oleh nilai Jarque-Bera Kabupaten/Kota Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu, Asahan, Langkat, Serdang Bedagai, Tanjung Balai, Binjai dan Padangsidempuan memiliki distribusi data yang normal.

2. Uji t-test

Uji t-test digunakan untuk melihat pengaruh variabel independent secara sendiri (parsial) terhadap variabel dependant. Pengujian secara

³ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: EKONESIA, 2005), hlm. 65.

parsial digunakan untuk menguji pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim di Provinsi Sumatera utara. Untuk hasil pengujian uji t pada Tabel IV.12 di atas adalah sebagai berikut.

Tabel IV.12

Uji t-test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.385762	0.077470	4.979475	0.0000
PAD?	0.301859	0.048234	6.258209	0.0000

Sumber: Output EViews 9

Untuk mengetahui kebenaran dari pernyataan yang dihipotesis, maka peneliti melihatnya berdasarkan hasil dari uji t-test. Dengan kategori sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 :Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Muslim di
Provinsi Sumatera Utara.

H_a :Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Mayoritas Masyarakat Muslim di
Provinsi Sumatera Utara.

b) Menentukan nilai t_{hitung} berdasarkan hasil pengujian regresi data panel
Random Effect diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 6,258209.

c) Menentukan nilai t_{tabel} dengan ketentuan nilai $\alpha / 2 = 0,05/2 = 0,025$
dan derajat kebebasan (df) = ($n-2$), $df = 90 - 2 = 88$. Sehingga nilai
 t_{tabel} adalah 1,98729.

d)

e) Kriteria Pengujian Hipotesis:

- 1) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

f) Kesimpulan :

Dari hasil pengujian data panel menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6,258209 > 1,98729$) yang artinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi. Untuk melihat nilai R^2 dapat dilihat pada Tabel IV.13 di bawah ini.

Tabel IV.13
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.307042	Mean dependent var	0.323116
Adjusted R-squared	0.299167	S.D. dependent var	0.154638
S.E. of regression	0.129457	Sum squared resid	1.474792
F-statistic	38.99178	Durbin-Watson stat	0.743916
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output EViews 9

Berdasarkan hasil tabel diatas maka nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,307042 menunjukkan bahwa variabel independen (pendapatan asli daerah) berpengaruh sebesar 30,7 persen terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim) sedangkan sisanya sebesar 69,3 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

E. Pembahasan Model Analisis *Random Effect*

Setelah melakukan beberapa tahap dalam pemilihan model regresi yang paling tepat dari tiga model penelitian yaitu model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Berdasarkan data penelitian yang diolah model *random effect* adalah model yang paling tepat setelah dilakukan perbandingan diantara ketiga model tersebut. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara dirumuskan dalam persamaan berikut ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

1. Nilai Koefisien

Nilai koefisien mampu menunjukkan besarnya proporsi perubahan besaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi dalam satuan masing-masing variabel. Berdasarkan hasil data penelitian yang

diolah dengan metode *random effect*. Berdasarkan persamaan model diatas, maka model dalam penelitian ini adalah:

$$\text{LogY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogX}$$

Sehingga rumus persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,385762 + 0,301859\text{PAD}$$

Dari persamaan yang terbentuk diatas dapat dijelaskan:

- a) Nilai konstanta dalam penelitian ini adalah 0,385762 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan sebesar 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar 0,385762.
- b) Nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,301859 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim akan mengalami kenaikan sebesar 31 %.

2. Nilai Intersep tiap Kabupaten/Kota dalam Penelitian

Penggunaan metode efek tetap dalam model ini memberikan nilai intersep yang berbeda untuk setiap Kabupaten/Kota. Selanjutnya untuk menginterpretasikan nilai intersep pada setiap Kabupaten/Kota dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kabupaten Mandailing Natal

$$Y = 0,022400 + 0,301859\text{PAD}$$

- 1) Nilai intersep dari Kabupaten Mandailing Natal adalah 0,022400 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan sebesar 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar 0,022400.

- 2) Nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,301859 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim akan mengalami kenaikan sebesar 31%.

b) Kabupaten Tapanuli Selatan

$$Y = 0,151078 + 0,301859PAD$$

- 1) Nilai intersep dari Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 0,151078 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan sebesar 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar 0,151078.
- 2) Nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,301859 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim akan mengalami kenaikan sebesar 31%.

c) Kabupaten Labuhan Batu

$$Y = 0,091100 + 0,301859PAD$$

- 1) Nilai intersep dari Kabupaten Labuhan Batu adalah 0,091100 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan sebesar 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar 0,091100.
- 2) Nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,301859 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim akan mengalami kenaikan sebesar 31%.

d) Kabupaten Asahan

$$Y = 0,025258 + 0,301859PAD$$

- 1) Nilai intersep dari Kabupaten Asahan adalah 0,025258 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan sebesar 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar 0,025258.
- 2) Nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,301859 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim akan mengalami kenaikan sebesar 31%.

e) Kabupaten Langkat

$$Y = -0,137019 + 0,301859PAD$$

- 1) Nilai intersep dari Kabupaten Langkat adalah -0,137019 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan sebesar 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar -0,137019.
- 2) Nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,301859 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim akan mengalami kenaikan sebesar 31%.

f) Kabupaten Serdang Bedagai

$$Y = -0,040856 + 0,301859PAD$$

- 1) Nilai intersep dari Kabupaten Serdang Bedagai adalah -0,040856 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan sebesar 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar -0,040856.

- 2) Nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,301859 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim akan mengalami kenaikan sebesar 31%.

g) Kota Tanjung Balai

$$Y = -0,096493 + 0,301859PAD$$

- 1) Nilai intersep dari Kabupaten Tanjung Balai adalah -0,096493 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan sebesar 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar -0,096493.
- 2) Nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,301859 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim akan mengalami kenaikan sebesar 31%.

h) Kota Binjai

$$Y = -0,033963 + 0,301859PAD$$

- 1) Nilai intersep dari Kabupaten Binjai adalah -0,033963 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan sebesar 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar -0,033963.
- 2) Nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,301859 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim akan mengalami kenaikan sebesar 31%.

i) Kota Padangsidempuan

$$Y = 0,018495 + 0,301859PAD$$

- 1) Nilai intersep dari Kabupaten Padangsidempuan adalah 0,018495 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan sebesar 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar 0,018495.
- 2) Nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,301859 artinya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD) diasumsikan naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim akan mengalami kenaikan sebesar 31%.

F. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2014

Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) ternyata memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat muslim pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian yang memperlihatkan hasil dari *ouput* menggunakan uji t dengan nilai t_{hitung} adalah 6,258209 dan nilai t_{tabel} adalah 1,98729. Dari hasil pengujian data panel menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6,258209 > 1,98729$) yang artinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Windha Amiga Permatasari dan Yesika Resianna Barimbing, yang menyatakan bahwa bahwa

Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara terjadi apabila meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa setiap kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 1 persen, maka akan meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara sebesar Rp. 31 Milyar.

Penelitian ini didukung oleh Guntur Hendriwiyanto yang berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel mediasi, yang mengatakan bahwa semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu daerah, maka tingkat ketergantungan fiskal daerah tersebut kepada pusat semakin berkurang. Selanjutnya daerah lebih leluasa dan fleksibel dalam merencanakan alokasi anggaran sesuai dengan agenda ekonominya. Melalui belanja rutin, belanja pembangunan, ataupun belanja lainnya, Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai sumber pembiayaan daerah diharapkan mampu menciptakan sejumlah aktivitas ekonomi dalam masyarakat.

Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi pada masyarakat, akan terjadi peningkatan jumlah *output* barang dan jasa yang diikuti pula dengan meningkatnya jumlah uang beredar dari segi pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Selanjutnya hal tersebut akan meningkatkan nilai

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Menurut Saragih dalam Yesika Resiana Barimbing, menyatakan bahwa daerah yang memiliki pertumbuhan ekonominya positif memiliki kemungkinan bahwa terjadi peningkatan dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau dengan kata lain adanya peningkatan PAD merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).⁴

Sedangkan menurut Adrian Sutedi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dijadikan salah satu kesiapan dalam menjalankan kebijakan otonomi. Apalagi otonomi telah memberikan keleluasaan dalam kewenangan, penataan organisasi, dan pengelolaan keuangan. Jadi, yang harus diperhatikan ialah pengenaan pajak dan retribusi hendaknya seiring dengan tingkat pendapatan masyarakat serta pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Selain itu, peningkatan PAD juga secara agregat harus seiring dengan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).⁵

⁴ Yesika Resiana Barimbing dan Ni Luh Karmini, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali" *Jurnal EP Unud*, vol.4 no. 5, 2015 (<http://www.co.au>, diakses 16 Oktober 2016, 18.46 WIB)

⁵ Adrian Sutedi, *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara.
2. Hasil penelitian uji t dengan nilai t_{hitung} adalah 6,258209 dan nilai t_{tabel} adalah 1,98729. Dari hasil pengujian data panel menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6,258209 > 1,98729$) yang artinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Muslim di Provinsi Sumatera Utara”, ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Bagi pemerintah, penulis menyarankan agar pemerintah lebih meningkatkan kualitas layanan publik agar Pendapatan Asli Daerah (PAD) terkelola dengan baik sehingga pertumbuhan ekonomi masyarakat muslim di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan.

2. Bagi masyarakat, peneliti menyarankan agar masyarakat di Provinsi Sumatera Utara untuk lebih meningkatkan kesadarannya akan membayar pajak, Retribusi Daerah, Hasil Kekayaan Daerah Lainnya, Lain-lain PAD yang sah.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari variabel independen dalam kesempatan ini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Setiyawati, *Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur*, Jurnal: Universitas Trunojoyo, 2007
- Adrian Sutedi, *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: EKONESIA, 2005.
- Asmaul Husna, SE., Ak., MM dan Myrna Sofia, SE., M.Si, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau,” dalam *Jurnal JEMI*, Volume 4, No. 2, Desember 2013.
- Akmal Tarigan, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Dapertemen Agama RI, *Musaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: CV. Pustaka Al Kautsar. 2009.
- Dwiarso Utomo, *Perpajakan*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2011.
- Guntur Hendriwiyanto, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel mediasi*, Jurnal, Universitas Brawijaya Malang, 2010.
- Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I (statistik Deskriptif) Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 1996.
- M. Suparmoko, *Ekonomi Publik*, Yogyakarta: ANDI, 2002.
- M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series*, Bogor: IPB Press, 2011.

- Mardiasmo, *Perpajakan*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2008.
- Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Untung Sukarji, *Pajak Pertambahan Nilai*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- Windha Amiga Permatasari, *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Yesika Resiana Barimbing, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Tenaga Kerja , dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali*, Jurnal: Universitas Udayana, 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : SAKINA AGUSTINA HARAHAHAP

NIM : 12 230 0121

Fakultas /Jurusan : FEBI/ EKONOMI SYARIAH

Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan/ 30 Agustus 1994

Alamat : Padangsidempuan, Jln. Mesjid Raya Al-
Abror (Kantin Dolok), No.1C

Nama Orang Tua

Ayah : Ichwansyah Harahap

Ibu : Asmawati Tanjung

Alamat : Padangsidempuan, Jln. Mesjid Raya Al-
Abror (Kantin Dolok), No.1C

Pendidikan

- a. SD. Negeri No. 173274 Siborongborong, Tap. Utara Selesai Tahun 2006
- b. MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Selesai Tahun 2009
- c. MAN 1 Padangsidempuan Selesai Tahun 2012
- d. S1 FEBI Jurusan Ekonomi Syariah Selesai 2016

Lampiran 1

DATA MENTAH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI MAYORITAS MASYARAKAT MUSLIM DI PROVINSI SUMATERA UTARA 2005 – 2014

1. Kabupaten Mandailing Natal

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
2005	5,85	5,800.000.000
2006	6,12	8,250.000.000
2007	6,46	11,930.000.000
2008	6,5	13,200.000.000
2009	6,4	10,700.000.000
2010	6,41	12,460.000.000
2011	6,43	25,000.000.000
2012	6,41	45,000.000.000
2013	6,41	47,000.000.000
2014	6,54	50,000.000.000

2. Kabupaten Tapanuli Selatan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
2005	3,37	7,550.000.000
2006	5,79	14,900.000.000
2007	4,39	25,830.000.000
2008	14,31	14,020.000.000
2009	14,89	50,000.000.000
2010	17,36	55,490.000.000
2011	18,46	71,340.000.000
2012	18,43	99,090.000.000
2013	17,46	105,470.000.000
2014	16,54	135,230.000.000

3. Kabupaten Labuhan Batu

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
2005	3,86	25,450.000.000
2006	5,01	32,140.000.000
2007	6,71	38,670.000.000
2008	5,84	46,580.000.000
2009	15,11	38,400.000.000
2010	16,44	46,020.000.000
2011	18,06	66,780.000.000
2012	18,84	81,780.000.000
2013	18,38	220,030.000.000
2014	15,82	149,520.000.000

4. Kabupaten Asahan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
2005	3	23,100.000.000
2006	4,44	23,880.000.000
2007	8,9	24,570.000.000
2008	9,37	25,640.000.000
2009	8,97	34,600.000.000
2010	9,62	42,230.000.000
2011	10,48	42,930.000.000
2012	9,94	49,460.000.000
2013	9,18	89,390.000.000
2014	10,08	88,560.000.000

5. Kabupaten Langkat

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
2005	3,47	16,830.000.000
2006	2,84	20,660.000.000
2007	4,91	21,720.000.000
2008	5,08	23,280.000.000
2009	5,04	31,600.000.000
2010	5,74	34,310.000.000
2011	5,78	28,640.000.000
2012	6,05	59,280.000.000
2013	5,97	65,970.000.000
2014	5,12	114,860.000.000

6. Kabupaten Serdang Bedagai

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
2005	5,91	12,900.000.000
2006	6,22	17,160.000.000
2007	6,25	20,020.000.000
2008	6,12	21,780.000.000
2009	5,92	25,400.000.000
2010	6,14	26,420.000.000
2011	5,98	35,710.000.000
2012	6	40,960.000.000
2013	5,97	53,780.000.000
2014	5,12	61,000.000.000

7. Kota Tanjung Balai

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
2005	4,19	8,840.000.000
2006	3,54	10,840.000.000
2007	4,01	11,570.000.000
2008	3,99	11,810.000.000
2009	4,14	15,500.000.000
2010	4,76	17,650.000.000
2011	4,86	22,150.000.000
2012	4,99	31,850.000.000
2013	4,52	32,030.000.000
2014	5,78	34,400.000.000

8. Kota Binjai

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
2005	5,08	11,510.000.000
2006	5,32	13,810.000.000
2007	5,68	13,020.000.000
2008	5,35	13,610.000.000
2009	5,75	16,200.000.000
2010	5,81	23,260.000.000
2011	5,88	33,040.000.000
2012	6,23	35,170.000.000
2013	6,2	46,130.000.000
2014	5,02	42,450.000.000

9. Kota Padangsidempuan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
2005	4,71	5,240.000.000
2006	5,48	6,140.000.000
2007	6,18	10,080.000.000
2008	6,09	11,400.000.000
2009	5,78	12,100.000.000
2010	5,81	16,200.000.000
2011	5,88	19,750.000.000
2012	6,23	23,150.000.000
2013	6,2	42,180.000.000
2014	5,02	28,200.000.000

Lampiran 2

DATA LOGARITMA

1. Kabupaten Mandailing Natal

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
2005	0,767	0,763428
2006	0,78675	0,916454
2007	0,78746	1,07664
2008	0,78817	1,120574
2009	0,78888	1,029384
2010	0,78958	1,095518
2011	0,79029	1,39794
2012	0,79099	1,653213
2013	0,79169	1,672098
2014	0,79239	1,69897

2. Kabupaten Tapanuli Selatan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
2005	0,52763	0,877947
2006	0,76268	1,173186
2007	0,64246	1,412124
2008	1,15564	1,146748
2009	1,17289	1,69897
2010	1,23955	1,744215
2011	1,26623	1,853333
2012	1,26553	1,99603
2013	1,24204	2,023129
2014	1,21854	2,131073

3. Kabupaten Labuhan Batu

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
2005	0,58659	1,405688
2006	0,69984	1,507046
2007	0,82672	1,587374
2008	0,76641	1,668199
2009	1,17926	1,584331
2010	1,2159	1,662947

2011	1,25672	1,824646
2012	1,27508	1,912647
2013	1,26435	2,342482
2014	1,19921	2,174699

4. Kabupaten Asahan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
2005	0,47712	1,363612
2006	0,64738	1,378034
2007	0,94939	1,390405
2008	0,97174	1,408918
2009	0,952792	1,539076
2010	0,983175	1,625621
2011	1,020361	1,632761
2012	0,997386	1,694254
2013	0,962843	1,951289
2014	1,003461	1,947238

5. Kabupaten Langkat

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
2005	0,540329	1,226084
2006	0,453318	1,31513
2007	0,691081	1,33686
2008	0,705864	1,366983
2009	0,702431	1,499687
2010	0,758912	1,535421
2011	0,761928	1,456973
2012	0,781755	1,772908
2013	0,775974	1,819346
2014	0,70927	2,060169

6. Kabupaten Serdang Bedagai

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
2005	0,771587	1,11059
2006	0,79379	1,234517
2007	0,79588	1,301464
2008	0,786751	1,338058

2009	0,772322	1,404834
2010	0,788168	1,421933
2011	0,776701	1,55279
2012	0,778151	1,61236
2013	0,775974	1,730621
2014	0,70927	1,78533

7. Kota Tanjung Balai

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
2005	0,622214	0,946452
2006	0,549003	1,035029
2007	0,603144	1,063333
2008	0,600973	1,07225
2009	0,617	1,190332
2010	0,677607	1,246745
2011	0,686636	1,345374
2012	0,698101	1,503109
2013	0,655138	1,505557
2014	0,761928	1,536558

8. Kota Binjai

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
2005	0,705864	1,061075
2006	0,725912	1,140194
2007	0,754348	1,114611
2008	0,728354	1,133858
2009	0,759668	1,209515
2010	0,764176	1,36661
2011	0,769377	1,51904
2012	0,794488	1,546172
2013	0,792392	1,663983
2014	0,700704	1,627878

9. Kota Padangsidempuan

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	PAD
2005	0,673021	0,719331
2006	0,738781	0,788168
2007	0,790988	1,003461
2008	0,790988	1,056905
2009	0,761928	1,082785
2010	0,764176	1,209515
2011	0,769377	1,295567
2012	0,794488	1,364551
2013	0,792392	1,625107
2014	0,700704	1,450249

Lampiran 3

HASIL UJI REGRESI

a. Hasil Regresi *Commont Effect*

Dependent Variable: PE?

Method: Pooled Least Squares

Date: 08/26/16 Time: 08:34

Sample: 2005 2014

Included observations: 10

Cross-sections included: 9

Total pool (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.303088	0.073712	4.111785	0.0001
PAD?	0.359366	0.049949	7.194667	0.0000
R-squared	0.370364	Mean dependent var		0.819727
Adjusted R-squared	0.363209	S.D. dependent var		0.197857
S.E. of regression	0.157888	Akaike info criterion		-
Sum squared resid	2.193717	Schwarz criterion		-
Log likelihood	39.43509	Hannan-Quinn criter.		-
F-statistic	51.76323	Durbin-Watson stat		0.809489
Prob(F-statistic)	0.000000			0.536210

b. Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: PE?

Method: Pooled Least Squares

Date: 08/26/16 Time: 08:37

Sample: 2005 2014

Included observations: 10

Cross-sections included: 9

Total pool (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.408604	0.073273	5.576486	0.0000
PAD?	0.285971	0.050080	5.710331	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_MANDAILINGNAT AL--C	0.023419			
_TAPANULISELAT AN--C	0.181539			
_LABUHANBATU-- C	0.113091			
_ASAHAN--C	0.032375			
_LANGKAT--C	-0.160614			
_SERDANGBEDAG AI--C	-0.048188			
_TANJUNGBALAI-- C	-0.117313			
_BINJAI--C	-0.041789			
_PADANGSIDIMPU AN--C	0.017479			
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.616893	Mean dependent var		0.819727
Adjusted R-squared	0.573793	S.D. dependent var		0.197857
S.E. of regression	0.129170	Akaike info criterion		-1.150941
Sum squared resid	1.334784	Schwarz criterion		-0.873184
Log likelihood	61.79234	Hannan-Quinn criter.		-1.038933
F-statistic	14.31322	Durbin-Watson stat		0.807231
Prob(F-statistic)	0.000000			

c. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.434998	(8,80)	0.0000
Cross-section Chi-square	44.714518	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PE?
Method: Panel Least Squares
Date: 08/26/16 Time: 22:37
Sample: 2005 2014
Included observations: 10
Cross-sections included: 9
Total pool (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.303088	0.073712	4.111785	0.0001
PAD?	0.359366	0.049949	7.194667	0.0000
R-squared	0.370364	Mean dependent var		0.819727
Adjusted R-squared	0.363209	S.D. dependent var		0.197857
S.E. of regression	0.157888	Akaike info criterion		-0.831891
Sum squared resid	2.193717	Schwarz criterion		-0.776339
Log likelihood	39.43509	Hannan-Quinn criter.		-0.809489
F-statistic	51.76323	Durbin-Watson stat		0.536210
Prob(F-statistic)	0.000000			

d. Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: PE?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 08/26/16 Time: 21:46

Sample: 2005 2014

Included observations: 10

Cross-sections included: 9

Total pool (balanced) observations: 90

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.385762	0.077470	4.979475	0.0000
PAD?	0.301859	0.048234	6.258209	0.0000
Random Effects (Cross)				
_MANDAILINGNAT AL--C	0.022400			
_TAPANULISELAT AN--C	0.151078			
_LABUHANBATU-- C	0.091100			
_ASAHAN--C	0.025258			
_LANGKAT--C	-0.137019			
_SERDANGBEDAG AI--C	-0.040856			
_TANJUNGBALAI-- C	-0.096493			
_BINJAI--C	-0.033963			
_PADANGSIDIMPU AN--C	0.018495			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.095237	0.3522
Idiosyncratic random			0.129170	0.6478
Weighted Statistics				
R-squared	0.307042	Mean dependent var		0.323116
Adjusted R-squared	0.299167	S.D. dependent var		0.154638
S.E. of regression	0.129457	Sum squared resid		1.474792
F-statistic	38.99178	Durbin-Watson stat		0.743916
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.360880	Mean dependent var		0.819727
Sum squared resid	2.226760	Durbin-Watson stat		0.492698

e. Hasil Uji *Hausman test*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.391348	1	0.2382

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PAD?	0.285971	0.301859	0.000181	0.2382

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PE?

Method: Panel Least Squares

Date: 10/30/16 Time: 07:54

Sample: 2005 2014

Included observations: 10

Cross-sections included: 9

Total pool (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.408604	0.073273	5.576486	0.0000
PAD?	0.285971	0.050080	5.710331	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.616893	Mean dependent var	0.819727
Adjusted R-squared	0.573793	S.D. dependent var	0.197857
S.E. of regression	0.129170	Akaike info criterion	-1.150941
Sum squared resid	1.334784	Schwarz criterion	-0.873184
Log likelihood	61.79234	Hannan-Quinn criter.	-1.038933
F-statistic	14.31322	Durbin-Watson stat	0.807231
Prob(F-statistic)	0.000000		

f. Hasil Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Residual

Periode	Residual								
	Res- _M.Natal	Res- _TAPSEL	Res- _L.BATU	Res- _ASAHAN	Res- _LANGKAT	Res- _S.BEDAGAI	Res- _T.BALAI	Res- _BINJAI	Res- _PSP
2005	0,15079	-0,123149	-0,223495	-0,32026	-0,215538	0,050584	-0,049243	-0,000194	0,070122
2006	0,124349	0,022779	-0,14084	-0,154352	-0,329428	0,035378	-0,149192	-0,004029	0,115103
2007	0,076704	-0,16956	-0,038203	0,143921	-0,098224	0,017259	-0,103595	0,032131	0,102322
2008	0,064151	0,423721	-0,122911	0,160682	-0,092535	-0,002916	-0,108458	0,000326	0,08619
2009	0,092384	0,274283	0,315257	0,102446	-0,136026	-0,037503	-0,128074	0,008802	0,049317
2010	0,073126	0,32728	0,328164	0,106704	-0,090331	-0,026817	-0,084497	-0,03411	0,013311
2011	-0,017458	0,321024	0,320169	0,141735	-0,063635	-0,077785	-0,105239	-0,074921	-0,007464
2012	-0,093811	0,277243	0,311968	0,100198	-0,139176	-0,094317	-0,141389	-0,058001	-0,003176
2013	-0,09881	0,245582	0,171483	-0,011934	-0,158974	-0,132192	-0,18509	-0,095659	-0,083924
2014	-0,10622	0,189489	0,156991	0,029907	-0,298373	-0,215411	-0,087659	-0,176448	-0,12283
Rata-rata	0,0265205	0,1788692	0,1078583	0,0299047	-0,162224	-0,048372	0,1142436	0,0402103	0,0218971
Rata-rata Kuadrat	0,0007033	0,0319942	0,0116334	0,0008943	0,0263166	0,0023399	0,0130516	0,0016169	0,0004795
Jumlah Rata-rata Kuadrat									= 0,08902966

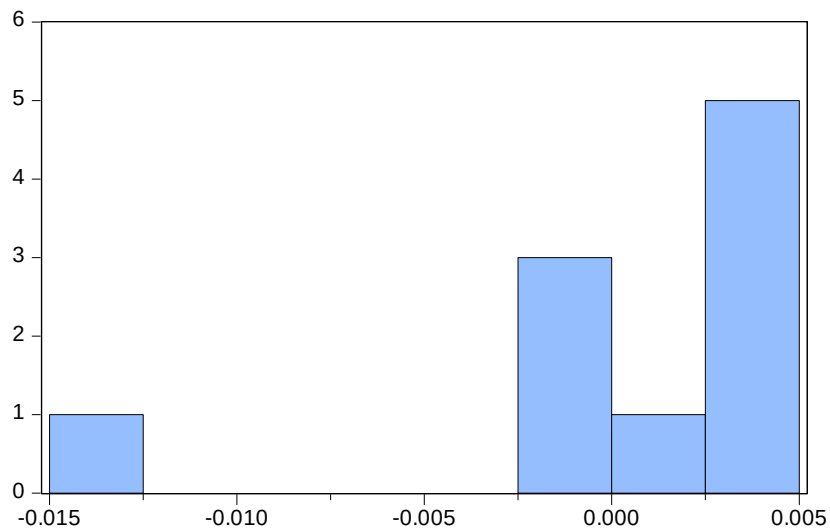
Residual Kuadrat

Periode	Residal Kuadrat								
	Res- _M. NATAL	Res- _TAPSEL	Res- _LAB. BATU	Res- _ASAHAN	Res- _LANGKAT	Res- _S. BEDAGAI	Res- _T. BALAI	Res- _BINJAI	Res- _PSP
2005	0,022737624	0,015165676	0,049950015	0,102566468	0,046456629	0,002558741	0,002424873	3,7636E-08	0,004917095
2006	0,015462674	0,000518883	0,019835906	0,02382454	0,108522807	0,001251603	0,022258253	1,62328E-05	0,013248701
2007	0,005883504	0,028750594	0,001459469	0,020713254	0,009647954	0,000297873	0,010731924	0,001032401	0,010469792
2008	0,004115351	0,179539486	0,015107114	0,025818705	0,008562726	8,50306E-06	0,011763138	1,06276E-07	0,007428716
2009	0,008534803	0,075231164	0,099386976	0,010495183	0,018503073	0,001406475	0,016402949	7,74752E-05	0,002432166
2010	0,005347412	0,107112198	0,107691611	0,011385744	0,00815969	0,000719151	0,007139743	0,001163492	0,000177183
2011	0,000304782	0,103056409	0,102508189	0,02008881	0,004049413	0,006050506	0,011075247	0,005613156	5,57113E-05
2012	0,008800504	0,076863681	0,097324033	0,010039639	0,019369959	0,008895696	0,019990849	0,003364116	1,0087E-05
2013	0,009763416	0,060310519	0,029406419	0,00014242	0,025272733	0,017474725	0,034258308	0,009150644	0,007043238
2014	0,011282688	0,035906081	0,024646174	0,000894429	0,089026447	0,046401899	0,0076841	0,031133897	0,015087209
Jumlah	0,092232758	0,68245469	0,547315906	0,225969192	0,337571431	0,085065173	0,143729385	0,051551558	0,060869897
Jumlah Residual Kuadrat								2,226759991	

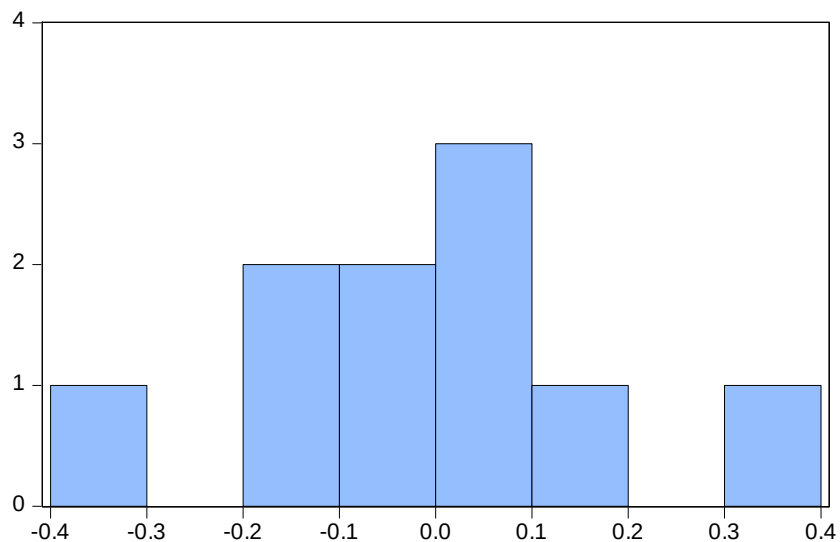
Lampiran 4

Uji Normalitas Jarque-Bera (JB)

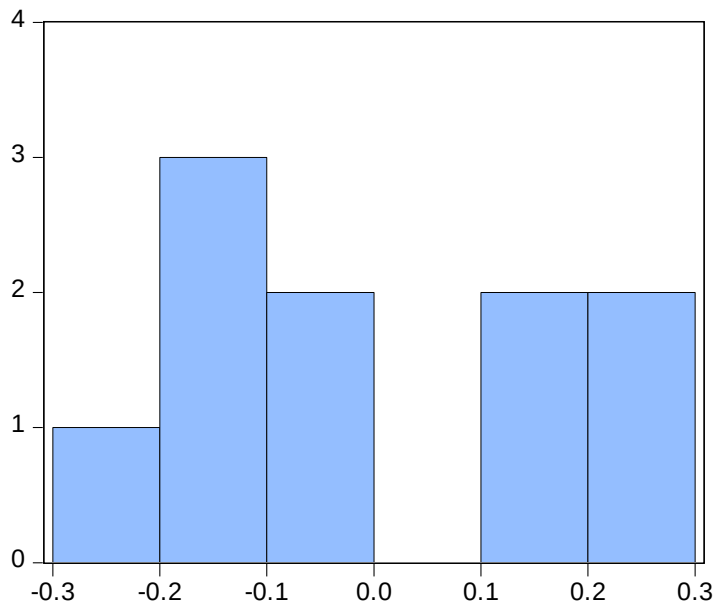
a. Kabupaten Mandailing Natal



b. Kabupaten Tapanuli Selatan



c. Kabupaten Labuhan Batu

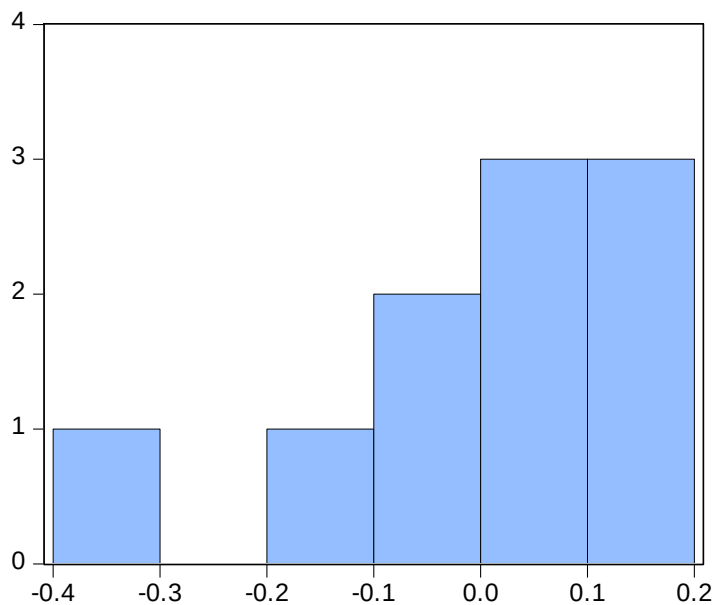


Series: Residuals
Sample 1 10
Observations 10

Mean	1.87e-16
Median	-0.086822
Maximum	0.268846
Minimum	-0.209814
Std. Dev.	0.194294
Skewness	0.356809
Kurtosis	1.383736

Jarque-Bera	1.300649
Probability	0.521876

d. Kabupaten Asahan

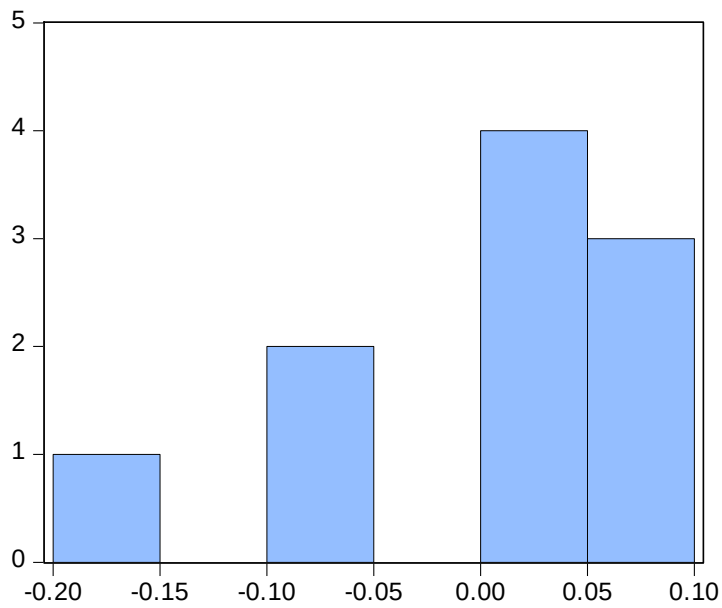


Series: Residuals
Sample 1 10
Observations 10

Mean	-5.55e-17
Median	0.063311
Maximum	0.158996
Minimum	-0.315006
Std. Dev.	0.151518
Skewness	-0.891157
Kurtosis	2.752739

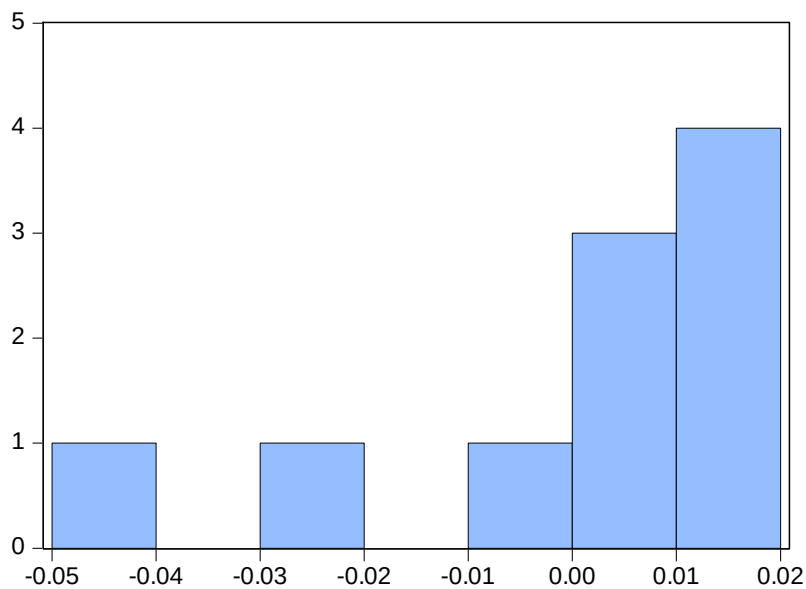
Jarque-Bera	1.349076
Probability	0.509392

e. Kabupaten Langkat



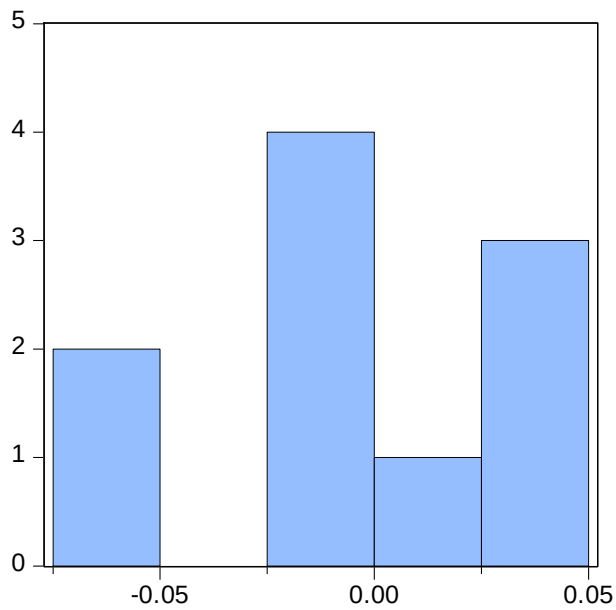
Series: Residuals	
Sample 1 10	
Observations 10	
Mean	-3.89e-17
Median	0.031533
Maximum	0.092770
Minimum	-0.183092
Std. Dev.	0.088958
Skewness	-0.994421
Kurtosis	2.707490
Jarque-Bera	1.683773
Probability	0.430897

f. Kabupaten Serdang bedagai



Series: Residuals	
Sample 1 10	
Observations 10	
Mean	-6.94e-18
Median	0.006659
Maximum	0.019979
Minimum	-0.043058
Std. Dev.	0.019814
Skewness	-1.248596
Kurtosis	3.310586
Jarque-Bera	2.638515
Probability	0.267334

g. Kota Tanjung Balai

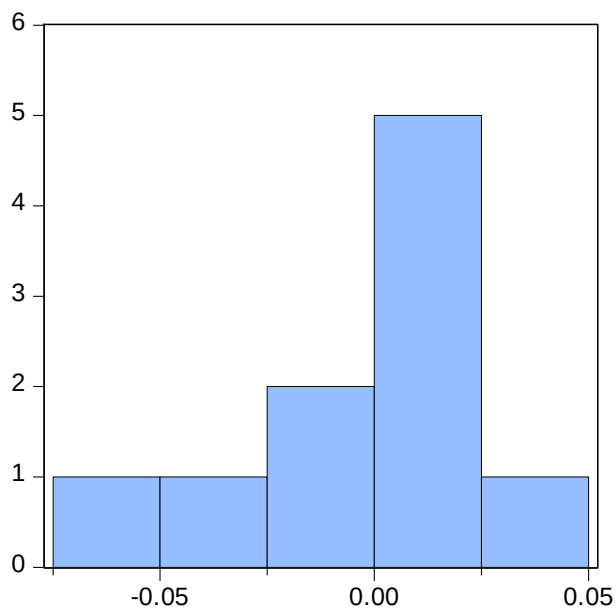


Series: Residuals
Sample 1 10
Observations 10

Mean	1.11e-17
Median	-0.004562
Maximum	0.047712
Minimum	-0.051962
Std. Dev.	0.034914
Skewness	-0.139898
Kurtosis	1.936804

Jarque-Bera	0.503613
Probability	0.777395

h. Kota Binjai

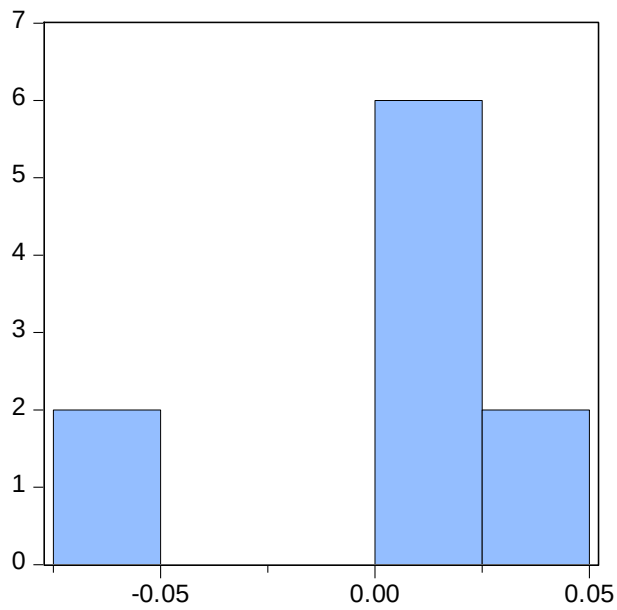


Series: Residuals
Sample 1 10
Observations 10

Mean	3.19e-17
Median	0.010459
Maximum	0.031458
Minimum	-0.067633
Std. Dev.	0.029473
Skewness	-1.237043
Kurtosis	3.740731

Jarque-Bera	2.779076
Probability	0.249190

i. Kota Padangsidempuan



Series: Residuals

Sample 1 10

Observations 10

Mean 1.05e-16

Median 0.005074

Maximum 0.042712

Minimum -0.074499

Std. Dev. 0.038109

Skewness -0.962218

Kurtosis 2.830156

Jarque-Bera 1.555127

Probability 0.459524

Lampiran 5

Tabel Nilai Distribusi t (df = 1-200)

Titik Persentase Distribusi t (dk = 1 – 40)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (dk = 41 – 80)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi t (dk = 81 –120)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Titik Persentase Distribusi t (dk = 121 –160)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Titik Persentase Distribusi t (dk = 161 – 200)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148